

**MAKNA PEMBACAAN WIRID *ḤIZIB BAḤR* DI PONDOK PESANTREN  
DARUT TAUHID KRETEK, WONOSOBO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:  
Abdul Malik  
NIM. 1917501063**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS  
USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, peneliti:

Nama : Abdul Malik  
NIM : 1917501063  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Makna Pembacaan Wirid *Hizib Bahr* Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya peneliti, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh.

Purwokerto, 22 Oktober 2024  
Peneliti



**Abdul Malik**  
**NIM. 1917501063**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB,  
DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**Makna Pembacaan Wirid *Hizib Bahr* Di Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Kretek, Wonosobo**

Yang disusun oleh Abdul Malik (NIM. 1917501063) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Farah Nuril Izza, Lc., M. A., Ph. D.**  
NIP. 198404202009122004

Penguji II

**Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag.**  
NIP. 196804222001122001

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Elva Munfarida M. Ag.**  
NIP. 197711122001122001

Purwokerto, 22 Oktober 2024  
Dekan



**Dr. Hartono, M. Si.**  
NIP. 196205012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB,  
DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Purwokerto, 10 Oktober 2024

Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada YTH.

Dekan FUAH UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Abdul Malik

NIM : 1917501063

Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi AL-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Makna Pembacaan Wirid *Hizib Baḥr* Di Pondok Pesantren  
Darut Tauhid Kretek, Wonosobo

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Dr. Elya Munfarida, M. Ag.  
NIP. 197711122001122001

# **MAKNA PEMBACAAN WIRID *HIZIB BAHR* DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KRETEK WONOSOBO**

**Abdul Malik**

NIM: 1917501063

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl. A.  
Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126  
Email: [abdulmalikmal092@gmail.com](mailto:abdulmalikmal092@gmail.com)

## **Abstrak**

Membaca al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah yang dinilai pahala bagi pembacanya. Namun di sisi lain ayat-ayat al-Qur'an digunakan sebagai wirid dzikir untuk mengingatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap makna pembacaan wirid *hizib baħr* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo dimana wirid ini dijadikan sebagai wirid wajib yang dilaksanakan setelah shalat asar yang diikuti oleh seluruh santri. *Hizib Baħr* merupakan salah satu karya milik imam Abu Hasan As-syadzily, yang mana didalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an doa mustajab, serta doa-doa lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana praktik pembacaan wirid *hizib baħr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo dan mendeskripsikan pemaknaan bagi santri terkait pembacaan yang dijadikan kegiatan wajib. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Dengan metode deskriptif kualitatif. Kemudian di analisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang memiliki tiga makna yaitu, makna objektif, ekspresif dan dokumenter. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan, pertama, praktik pembacaan wirid *hizib baħr*, merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari setelah solat asar, diawali dengan membaca tawasul, membaca *hizib baħr*, surah al-Waqi'ah dan diakhiri do'a. Kedua, pemaknaan santri terhadap pembacaan wirid *hizib baħr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, berdasarkan teori sosiologi pengetahuan yang dimiliki oleh Karl Mannheim memiliki tiga makna, yang pertama makna objektif, yaitu merupakan ijabah dari pengasuh kepada santri-santrinya, menunjukkan sikap ta'zdim santri kepada pengasuh yang diwujudkan dengan menaati setiap aturan yang berlaku di pondok pesantren untuk dijadikan sebagai rutinitas dan amalan sehari-hari. Kedua. Makna ekspresif, pembacaan wirid *hizib baħr* ini diyakini dapat menenangkan hati, ketika hati sedang gelisah, dikabulkan hajat, dan menjadi pelindung diri. Ketiga makna dokumenter, sebagai warisan budaya pesantren yang berupaya menghidupkan al-Qur'an di lingkungan pesantren berupa pembacaan wirid *hizib baħr*. Pada hal inilah seseorang akan mudah teridentifikasi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci: Wirid, *Hizib Baħr*, Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.**

# MEANING OF THE READING WIRID *HIZIB BAHR* AT THE DARUT TAUHID KRETEK ISLAMIC BOARDING SCHOOL WONOSOBO

**Abdul Malik**

**NIM: 1917501063**

Al-Qur'an and Tafsir Study Study Program  
Department of Al-Qur'an and History Studies  
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A(+62-81)-635624 Purwokerto 53126

Email: [abdulmalikmal092@gmail.com](mailto:abdulmalikmal092@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Reading the Qur'an is a form of worship to Allah which is considered a reward for its readers. However, in Islam it has another purpose. This study was motivated by the author's interest in the meaning of reading the wirid hizib bair which was carried out at the Darut Tauhid Kretek Wonosobo Islamic Boarding School where this wirid was made a mandatory wirid which was carried out after the Asr prayer which was followed by all students. Hezib Bahr is one of the works of Imam Abu Hasan As-syadzily, which contains verses of the Qur'an, prayers that are answered, and other prayers. The purpose of this study is to describe how the practice of reading the wirid hizib bahr at the Darut Tauhid Kretek Wonosobo Islamic Boarding School and to describe the meaning for students related to the reading which is made a mandatory activity. This study is a type of field research. The data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that, first, the practice of reciting the wirid hizib bahr is a routine activity carried out every day after the Asr prayer, starting with reciting tawasul, reciting hizib bakr, surah al-Waqi'ah and ending with a prayer. Second, the meaning of the students' recitation of the wirid hizib bahr at the Darut Tauhid Kretek Wonosobo Islamic Boarding School, based on the theory of the sociology of knowledge owned by Karl Mannheim has three meanings, the first is an objective meaning, which is a diploma from the caregiver to his students, showing the attitude of ta'zdim of the students to the caregiver which is manifested by obeying every rule that applies in the Islamic boarding school to be used as a daily routine and practice. Second. Expressive meaning, reciting the wirid hizib bahr is believed to be able to calm the heart, when the heart is restless, grant wishes, and become a self-protection. The third meaning of the documentary, as a cultural heritage of Islamic boarding schools that seeks to revive the Qur'an in the Islamic boarding school environment in the form of reading the wirid hizb bakr. In this case, a person will be easily identified based on the activities carried out in everyday life.

**Keywords : Wirid, *Hizib Bahr*, Karl Mannheim's Sociological Theory of Knowledge**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin               | Nama                        |
|------------|------|---------------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | <b>Tidak dilambangkan</b> | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                         | Be                          |
| ت          | Ta   | T                         | Te                          |
| ث          | Ša   | š                         | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                         | Je                          |
| ح          | Ḥa   | ḥ                         | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                        | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                         | De                          |
| ذ          | Žal  | ž                         | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                         | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                         | Zet                         |
| س          | Sin  | S                         | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                        | es dan ye                   |
| ص          | Šad  | š                         | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | ḍ                         | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | ṭ                         | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ža   | ž                         | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                         | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | g                         | ge                          |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ف | Fa     | f | ef       |
| ق | Qaf    | q | ki       |
| ك | Kaf    | k | ka       |
| ل | Lam    | l | el       |
| م | Mim    | m | em       |
| ن | Nun    | n | en       |
| و | Wau    | w | we       |
| ه | Ha     | h | ha       |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya     | y | Ye       |

#### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

|        |         |                      |
|--------|---------|----------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta''addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>„iddah</i>        |

#### *Ta' Marbûṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Ĥikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalaslanya)

- Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|                |         |                              |
|----------------|---------|------------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmatul al-auliyā''</i> |
|----------------|---------|------------------------------|

- Bila *ta'' Marbûṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d''ammah ditulis dengan *t*.

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| زكاة الطر | Ditulis | <i>Zakāt al-fīṭr</i> |
|-----------|---------|----------------------|

### Vokal Pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ----- | Kasroh | Ditulis | I |
| ----- | dammah | Ditulis | U |

### Vokal Panjang

|    |                           |         |                       |
|----|---------------------------|---------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif<br>جاهلية   | Ditulis | Ā<br><i>Jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya mati<br>تنسى  | Ditulis | Ā<br><i>Tansā</i>     |
| 3. | Kasroh + ya mati<br>كريم  | Ditulis | Ī<br><i>Karīm</i>     |
| 4. | Dammah + wau mati<br>فروض | Ditulis | Ū<br><i>Furūd</i>     |

### Vokal Rangkap

|    |                           |                    |                       |
|----|---------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + ya mati<br>بينكم | Ditulis<br>Ditulis | Ai<br><i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wau mati<br>قول  | Ditulis<br>Ditulis | Au<br><i>Qaul</i>     |

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan ['apostrof]

|                 |         |                         |
|-----------------|---------|-------------------------|
| أَنْتُمْ        | Ditulis | <i>a''antum</i>         |
| أَعَدْتُ        | Ditulis | <i>u''iddat</i>         |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | <i>la''in syakartum</i> |

### Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                   |
|--------|---------|-------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur''ān</i> |
|--------|---------|-------------------|

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |
|--------|---------|-----------------|

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)nya.

|        |         |                   |
|--------|---------|-------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-samā''</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>Asy-syamsu</i> |

### Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| ذوى الفرض | Ditulis | <i>Zawī al-furūd''</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i>   |

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Ar-Ra'd/13:28).

(Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan atas izin Allah SWT akhirnya penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat kelulusan sarjana Strata 1 akhirnya dapat terselesaikan. Ucapan syukur dan terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang diberikan. Sebuah karya yang sederhana ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rokhmat dan Ibu Surtini yang saya cintai dan *ta'dzimi*. Terimakasih penulis ucapkan atas segala usaha, dukungan dan do'a yang dilakukan tanpa henti hingga penulis bisa menempuh pendidikan sarjana Strata 1 (S1) di perguruan tinggi dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat iman, kesehatan, umur yang berkah, serta kelancaran rezeki, dan diberikan balasan yang setimpal dan dijadikan ahli *jannah* kepada kedua orang tua penulis.
2. Tidak lupa pula kepada kaka-kakaku, Imam Safi'i, Baqiyatus Soli'ah, dan Irfan Khamiludin. Yang senantiasa mendukung, mensupport, setiap langkah yang peneliti ambil. Semoga kalian semua dalam lindungan Allah SWT, dan senantiasa diberikan nikmat iman, dan umur yang berkah, serta kelancaran rezeki. Penulis ucapkan terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo, terkhusus kepada Abah Kyai Haji Muhammad Toifur Mawardi, keluarga besar Pondok Pesantren Nuruul Qur'an Bukateja, Purbalingga, terkhusus kepada K.H Ichsanudin Yusuf, Kyai Arif Mushodiq Ichsan, Agus Adib Musta'in beserta keluarga atas segala ilmu dan pelajaran kehidupan yang penulis dapat selama di pondok pesantren. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dalam setiap langkah kaki mereka.
4. Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya, dan dosen Prodi IAT pada khususnya, baik guru formal maupun non formal yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatunya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa nan Maha Kuasa serta Maha Penuh Kasih Sayang kepada umatnya yang taat yang telah memberikan kebaikan dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Tak lupa juga shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah satu syarat memperoleh kelulusan dan gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Alhamdulillah, atas kehendak dari Allah penulis dapat menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Rasa syukur penulis ucapkan atas kesempatan yang diberikan oleh Allah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MAKNA PEMBACAAN WIRID *ḤIZIB BAḤR* DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KRETEK WONOSOBO”** dengan baik dan lancar. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kelak bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tentu tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin,

Adab, dan Humaniora.

6. Ibu Farah Nuril Izza, Lc., M. A., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
7. A.M. Ismatullah M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Dr. Elya Munfarida, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi bagi peneliti yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh dosen IAT, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tentu tidak bisa peneliti sebutkan satupersatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan diterima dan dirdhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teiring doa *Jazakumullah Ahsanal Jasa.*

Purwokerto, 22 Oktober 2024  
Peneliti



Abdul Malik  
NIM. 1917501063

## DAFTAR ISI

|                                            |      |
|--------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                        | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                  | ii   |
| PENGESAHAN .....                           | iii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                 | iv   |
| Abstrak.....                               | v    |
| <i>ABSTRACT</i> .....                      | vi   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... | vii  |
| MOTTO .....                                | xi   |
| KATA PENGANTAR.....                        | xiii |
| DAFTAR ISI.....                            | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                      | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                     | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 4    |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 5    |
| E. Kajian Pustaka.....                     | 6    |
| F. Kerangka Teori.....                     | 10   |
| G. Metode Penelitian.....                  | 13   |
| H. Teknik Pengumpulan Data.....            | 15   |
| I. Teknik Analisis Data .....              | 16   |
| J. Sistematika Penulisan.....              | 18   |

|                                                                                                                                             |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II PELAKSANAAN PEMBACAAN WIRID <i>ĤIZIB BAĤR</i> DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KRETEK KABUPATEN WONOSOBO .....</b>                | <b>20</b> |
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Kabupaten Wonosobo .....                                                              | 20        |
| B. Sejarah Pembacaan Wirid <i>Ĥizib BaĤr</i> dan Pengertian <i>Ĥizib BaĤr</i> di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo.....         | 24        |
| C. Pelaksanaan Pembacaan Wirid <i>Ĥizib BaĤr</i> di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo .....                                     | 34        |
| <b>BAB III ANALISIS PEMAKNAAAN SANTRI TERHADAP PEMBACAAN WIRID <i>ĤIZIB BAĤR</i> DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KRETEK WONOSOBO .....</b> | <b>44</b> |
| A. Makna Objektif .....                                                                                                                     | 44        |
| B. Makna Ekspresif.....                                                                                                                     | 50        |
| C. Makna Dokumenter.....                                                                                                                    | 56        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                                                                 | <b>60</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                         | 60        |
| B. Rekomendasi .....                                                                                                                        | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                       |           |
| <b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>                                                                                                                    |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                                                                 |           |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Gambar dan Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, kedudukan Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk dipahami dan di amalkan dalam kehidupan mereka. Setiap manusia memiliki kepercayaan masing-masing untuk menjalankan aturan dalam kehidupan sesuai dengan agama maupun keyakinan yang mereka miliki. Diantara keyakinan-keyakinan tersebut adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka (Erika, Dewi, 2021). Terdapat beragam fenomena Al-Qur'an yang dapat kita temukan di tengah masyarakat muslim Indonesia, baik itu di masyarakat yang ruang lingkup kecil maupun masyarakat yang ruang lingkup besar seperti di Desa, Yayasan, ataupun di Pondok-pondok Pesantren yaitu seperti halnya tradisi Pembacaan *Hizib Ba'hr* dalam keseharian. Kajian ini sering disebut dengan kajian *Living Qur'an* yang secara sederhana dapat diartikan sebagai gejala yang nampak di tengah-tengah masyarakat yang berupa respon pemaknaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an (Ahmad, 2017).

Living Qur'an merupakan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat melalui keberadaan Al-Qur'an yang kemudian masuk pada wilayah pembelajaran Al-Qur'an pada perkembangannya (Rusmana, 2015). M. Mansur mendefinisikan Living Qur'an didasarkan pada aktifitas masyarakat yang mengacu pada makna dan fungsi Al-Qur'an yang kemudian pengaplikasiannya di terapkan pada keseharian rakyat umum atau dikenal

sebagai Al-Qur'an *in every day life* (Mansur, 2007, 5). Living Qur'an merupakan penelitian ilmiah tentang berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan keseharian Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, "Studi Living Qur'an tidak hanya mengacu pada tekstualnya saja, melainkan mengacu juga pada penelitian fenomena sosial yang telah muncul dari wilayah geografis atau lembaga tertentu pada masa tertentu pula (Yusuf, Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, 2007).

Salah satu bentuk living Qur'an ialah kegiatan, pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* yang dilakukan oleh santri dan kiai di Pondok Pesantren Darut Tauhid, Kretek, Wonosobo. *Ḥizib* merupakan kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih dan disusun oleh Ulama atau *Salafu shaleh*. Pada dasarnya semua *ḥizib* itu sama namun yang membedakan suatu antara *ḥizib* satu dan *ḥizib* lain adalah *atsar* (rahasia) yang terkandung dalam setiap rangkaian ayat, do'a, atau kutipan hadist.

Berkaitan dengan pembacaan *Ḥizib Baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Pembacaan *Ḥizib Baḥr* ini, dilakukan setiap hari setelah shalat asar berjamaah di Aula Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, yang dipimpin oleh Kiai Ahmad Saifuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo (Alwi, 2024, Januari, 12).

Adapun runtutan dalam pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* ini, diawali dengan membaca tawasul sebanyak delapan kali, kemudian dilanjutkan membaca Wirid *Ḥizib Baḥr*, yang diawali dengan membaca do'a meminta

keselamatan, kemudian membaca penggalan Surat Al-Ahzab ayat 11-12, Surat Maryam ayat 1, surat Yaasin ayat 66-67, Surat Yassin ayat 1-9, Surat Thoha ayat 111, An-Naml ayat 1, Surat Asy-Syura' ayat 1-2, surat Ar-Rahman ayat 19-20, surat Al-Mu'min ayat 1 sebanyak tujuh kali, surat Fussilat ayat 1, surat Az-Zukhruf ayat 1, Surat Ad-Dukhan ayat 1, Surat Al-Jatshiyah ayat 1, Surat Al-Ahqaf ayat 1, Surat Qof ayat 1, Surat Al-Baqarah ayat 137, tiga kali, surat Al-Buruj ayat 22, surat Al-A'raf ayat 169, surat At-Taubah ayat 129, surat Al-Ahzab ayat 56, dilanjutkan membaca Ayat Al-Qursy, kemudian membaca do'a penutup (Al-Hasani, 2017).

Pembacaan *Hizib Baḥr* ini dimaksudkan sebagai *Wasilah* yang dipanjatkan kepada Allah SWT, untuk keselamatan, keberkahan ilmu, perlindungan jasmani dan rohani, terhindar dari hal-hal buruk, seperti Menangkal sihir, tipuan mata dan gangguan jin dan Manusia. Menurut salah satu santri, pembacaan *Hizib Baḥr* ini, dapat menenangkan hati, membuka hati para santri sehingga ilmu yang sedang dipelajari mudah untuk dipahami serta melancarkan dalam menghafal, selain hafalan, para santri merasakan dengan membaca Wirid *Hizib Baḥr*, rezeki mereka menjadi mudah (Hasan, 12 Januari 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara lebih dalam mengenai Pembacaan Wirid *Hizib Baḥr* dalam kegiatan Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Bagi penulis pembacaan *Hizib Baḥr* ini memiliki keunikan, pada waktu pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Sekaligus

bagaimana pelaku Pembacaan *Ḥizib Baḥr*, dalam hal ini bagaimana Kiai dan santri memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada *Ḥizib Baḥr* tersebut.

Menurut peneliti fenomena *Living Qur'an* yang terdapat di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo menjadi hal yang menarik untuk dikaji, sebagaimana alasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan mengangkat judul skripsi “**Makna Pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid, Kretek, Wonosobo (Studi Living Qur'an)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan uraian yang terdapat dilatar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis membentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo?
2. Bagaimana Pemaknaan dari pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebuah titik akhir yang akan dicapai dalam penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka muncul beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo.

2. Untuk menjelaskan pemaknaan pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* di pondok pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian diharapkan adanya sebuah kemanfaatan dalam meneliti, sehingga penelitian tersebut bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya, baik secara teoritis ataupun secara praktis. Dengan demikian manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi khazanah keilmuan baru baik untuk diri sendiri maupun orang lain, sehingga mampu memberikan pengetahuan baru yang berkaitan dengan fenomena Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat secara lebih spesifik tentang bagaimana praktik pembacaan Wirid *Ḥizib Baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo.

2. Dari Segi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman sekaligus meningkatkan kesadaran bagi masyarakat luas akan pentingnya memahami Al-Qur'an, terlebih khusus bagi santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Supaya mereka semakin mencintai, semangat dalam mempelajari, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Kajian Pustaka

Diantara hasil penelusuran penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan dari berbagai macam literatur, baik dari artikel, jurnal, karya tulis makalah dan skripsi yang membahas tentang Living Qur'an dengan pandangan lain. Beberapa karya yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya;

1. Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sa'adatul Jannah dari UIN Syarif Hidayatullah dengan skripsinya yang berjudul Tarekat Syadziliyah dan Hizibnya (Hizib Al-Asyfa', Hizib Al-Kafi atau Hizib Al-Autad). Di dalamnya, Sa'adatul Jannah menjelaskan pengertian *Hizib* yang mengacu secara etimologi dan terminologi saja, ia tidak meneliti secara mendalam tentang landasan pengambilan ayat Al-Qur'annya. Memang di dalamnya dijelaskan beberapa pengaruh *Hizib* bagi orang yang mengamalkannya, tapi itu terlalu umum dan tidak menggali fungsi dasar dan hikmah dari sebuah ayat. Sa'adatul Jannah tidak membongkar isi kandungan *Hizib*, dan tidak meneliti *Hizib*-nya secara detail, hanya menampilkan teks *Hizib* dan terjemahnya saja (Jannah, 2011).
2. Kedua, skripsi dari Novi Salbiyah dengan judul "Living Qur'an pada Pembacaan *Hizib* Sakran di Pondok Pesantren Daar al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon". Skripsi tersebut memaparkan terkait pembacaan *Hizib Sakran* yang dilakukan setiap hari selesai salat Subuh dengan menjelaskan kegunaan *Hizib* Sakran bagi para santrinya menggunakan teori bela diri untuk memaparkan fungsi dari pembacaan *Hizib Sakran*.

Adapun metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Ketiga, artikel jurnal *Metasastra* Vol. 4 No. 1 tahun 2011 yang ditulis oleh Muhammad Abdullah yang berjudul “Fungsi Wirid dan *Hizib* Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma’ul Husna dan *Hizib* Lathif di Brangsong Kendal)”. Makalah tersebut menjelaskan tentang berbagai manfaat wirid dan Hizb bagi orang yang membacakannya. Wirid dan *Hizib* yang diuraikan di sini termasuk kategori sastra lisan atau lebih spesifik termasuk jenis sastra lisan pesantren. Fungsi wirid dan *Hizib* yang ditampilkan di sini difokuskan pada studi kasus Wirid Asma’ul Husna dan *Hizib Lathif* yang terdapat di wilayah Brangsong Kendal. Di samping fungsi, makalah ini juga menampilkan deskripsi serta pemahaman Wirid Asma’ul Husna dan *Hizib Lathif* untuk menambah wawasan pembaca (Abdullah, 2011).
4. Skripsi Putri Septiani yang berjudul “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-qur’an (Study Living Qur’an di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang)”. Dalam skripsi ini membahas mengenai latar belakang pembacaan surat-surat pilihan di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara yang didasari oleh keinginan agar dapat dikabulkan setiap hajatnya, keinginan untuk mendapatkan rahmat, dimudahkan rezekinya, dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Hal ini didukung oleh firman Allah Swt dalam QS. Yassin ayat 82 yang menyebutkan bahwa Allah

berkuasa atas sesuatu dengan kun fayakun yang dimiliki-Nya. termasuk dalam hal ini berkuasa juga untuk mengabulkan setiap hajat hamba-Nya. Kemudian Allah pula yang berkuasa mendatangkan rezeki kepada seluruh makhluk termasuk manusia, hal ini tertuang dari beberapa ayat di surat Al-Waqiah, antara lain ayat 63-64 dan ayat 82. Pernyataan-pernyataan tersebut juga didukung oleh hadist-hadist Nabi Saw. Yang membahas tentang keutamaan membaca surat-surat tersebut (Septiani, 2017). Perbedaan yang terlihat di skripsi yang ditulis oleh Putri Septiani dengan peneliti adalah dalam tradisi pembacaan surat serta subjek dan objek yang diteliti, sementara fokus kajian yang diteliti hampir sama dengan peneliti.

5. Skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-qur’an (kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)”. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi/amalan pembacaan Al-qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kabupaten, Serang yang dipandang sebagai suatu kewajiban, diharapkan dari kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut dapat merubah diri santri sehingga menjadikan mereka disiplin dan semangat dalam hal ibadah, dan senang meluangkan waktunya untuk membaca Al-qur’an baik pada waktu luang maupun sempit. Dalam penelitiannya, Syam Rustandi meneliti mengenai makna yang terkandung dalam pembacaan Al-qur’an surat-surat pilihan. Adapun makna yang dimaksud meliputi dua makna tindakan, yakni makna objektif dan makna ekspresif (Rustandi, 2018). Perbedaan yang terdapat pada skripsi oleh

Syam Rustandi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-qur’an dengan peneliti adalah pembacaan surat dan subjektif, secara objektif dan fokus kajian hampir sama dengan peneliti.

6. Skripsi Nur Fatku Rohman yang berjudul “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur’an di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat” (Fathurahman, 2018). Penelitian ini fokus pada sejarah munculnya tradisi pembacaan dan makna pembacaan Surat Yasin di Desa Pelem. Adapun metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teori Karl Mennheim. Hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat Desa Pelem meyakini dalam pembacaan Surat Yasin dalam tradisi di Desa ini memiliki manfaat untuk orang yang mengamalkannya dan menjadi lebih disiplin dalam menjalankan beribadah.
7. Skripsi Hidayatun Najah yang berjudul “Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat al-Fath dan Surat Yasin Untuk membangun Pondok Pesantren Roudlo hal-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)” (Hidayatun, 2019). Penelitian ini fokus pada praktik pembacaan dan makna dari pembacaan Surat al-Fath dan Surat Yasin. Adapun metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teori Karl Mennhem. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui praktik pembacaan Surat al-Fath dan Surat Yasin yang memiliki fadilah dapat membantu dalam pembangunan

pondok pesantren dan dengan membaca Surat al-Fath dan Surat Yasin orang yang membacanya akan merasa lebih tenang.

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas, penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dikaji memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang Living Qur'an, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah pertama Tarekat Syadiliah dan *Hizibnya* yang berisi pembacaan *Hizib Assyifa*, *Hizib Al-Kafi*, *Hizib Al-Autad*, kedua Living Qur'an Pembacaan Hizib Sakran, Tradisi Pembacaan Surah Al-waqi-ah dan Al-Mulk, Tradisi pembacaan surah-surah pilihan, Pembacaan surah yasin dalam rangka Tahlilan. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu Pembacaan Wirid *Hizib Ba'hr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo. Maka dari itu peneliti akan mengangkat penelitian ini menjadi judul skripsi yang menjadi salah satu tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar S1.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori penelitian Living Qur'an dibangun diatas ilmu Al-Qur'an. Penelitian Living Qur'an juga menghendaki disediakannya teori-teori dari ilmu yang berkaitan, yang diperuntukan menguatkan landasan teori, sebagian pakar menjelaskan teori itu asalnya dari suatu informasi yang didapat menggunakan metode analisis serta sistematis yang melalui metode komparatif pada informasi yang diinginkan serta yang digunakan untuk memprediksi serta menerangkan peristiwa yang diteliti ( Laila, 2021).

Dalam mengkaji Makna Pembacaan Wirid *Hizib Bahr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo ini, peneliti akan menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim, guna menemukan dan mengetahui keterkaitan antara makna dan tindakan. Ilmu sosiologi pengetahuan adalah penyelidikan tentang hubungan ide-ide manusia dan pengaturan sosial yang mempengaruhinya dan pemikiran luar biasa pada orang-orang atau manusia. Kajian ini jelas bukan bidang sosial tertentu, namun mengkaji pertanyaan besar mengenai luas dan batasan dampak sosial dalam kehidupan sehari-hari. Istilah sosiologi pengetahuan awalnya tahun 1920-an, ketika berbagai peneliti Jerman mengemukakan, terutama Max Scheler dan Karl Mannheim, menguraikan teori ini secara mendalam (Mannheim, 1991).

Sosiologi pengetahuan muncul dalam usahanya untuk memperkembangkan sebagai wilayah penelitian yang sesuai dengan berbagai kesalingtarikan yang mencolok dan krisis pemikiran modern, dan khususnya pertalian antara ide-ide dan bentuk-bentuk pemikiran, disatu pihak sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan kesalingtarikan antara pikiran dan tindakan. Dilain pihak, dengan berhasil memecahkan masalah dari awal sampai akhir secara radikal tanpa berprasangka, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman mengenai makna faktor-faktor non-teoritis yang menentukan dalam pengetahuan (Mannheim, 1991).

Dengan teori sosiologi Karl Mannheim akan ditemukan kriteria yang operasional untuk menampakan ketertarikan antara pemikir dan tindakan pada

suatu pihak dan dari ingin mengembangkan suatu teori yang relevan bagi situasi zaman tentang makna faktor-faktor non teori yang signifikan pada pengetahuan. Pada bingkai sosiologi pengetahuan Karl Mannheim melontarkan gagasan cemerlangnya dengan mengeksplorasi wilayah teologis agama sebagai diskursus kebenaran yang tidak hanya berpusat dalam masalah salah-benar, universal-partikular, teologi-historis dll, melainkan ditarik dalam masalah sejauh mana keterkaitannya dengan komitmen emansipasi dan solidaritas (Mannhiem, 1991). Karl Mannhiem menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Mannhiem membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam suatu tindakan sosial, yakni:

1. Makna objektif,

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Makna objektif digunakan untuk mencari makna dasar dan makna asli (Mannheim, 1991). Melalui makna objektif akan di temukan keadaan social individu yang mempengaruhi pemaknaan para pelaku dan pengamal Pembacaan Wirid *Hizib Bahr*, di sisi lain makna objektif juga dipengaruhi oleh kontek yang diterapkan di atas bayang-bayang syari'at islam.

2. Makna ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditandai dengan resepsi secara personal dari perilaku yang mengikuti. Dalam Bahasa Mannheim, menyebutnya dengan aktor tindakan atau pelaku tindakan sosial

(Mannheim, 1991). Dengan makna eksprsif akan ditemukan makna yang ditandai oleh tindakan seorang pelaku yang tergantung oleh personalnya. Kaitannya dengan pembacaan Wirid *hizib bahr* ini, Kiai dan Santri menjadi aktor tindakan didalamnya. Dari komponen tersebut akan ditemukan berbagai keragaman makna mengenai pembacaan Wirid *Hizib Bahr*.

### 3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang mengekspresikan aspek yang menunjukan pada kebudayaan secara keseluruhan (Mannheim, 1991). Makna ini akan diperoleh dengan melihat praktik atau pengamalan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an terhadap konteks. Para pelaku tradisi tidak mengetahui jika apa yang meereka lakukan merupakan bagian dari makna induk yang melatar belakangi semua hubungan sosial yang berlangsung.

## G. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah tidak bisa dilepaskan dari yang namanya metode penelitian, karena didalam sebuah penelitian karya ilmiah harus ada namanya metode penelitian, karena metode penelitian menjadi pedoman peneliti agar dalam melaksanakan penelitian berjalan secara runtut dan sistematis. Dalam metode penelitian terdapat beberapa sub, antara lain sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian “Makna Pembacaan Wirid *Hizib Bahr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo” merupakan sebuah penelitian

yang bersifat lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terjun ke lapangan yang sudah ditentukan sebagai objek yang akan diteliti. Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid yang bersangkutan dengan peristiwa yang sedang terjadi secara langsung (Fadlun, 2016).

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat berlangsungnya kegiatan dari objek peneliti dilakukan merupakan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ditentukan dengan tujuan untuk memperjelas objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini sehingga masalah tidak terlalu luas dan mampu dibatasi. Pada penelitian ini, penulis memilih Pondok pesantren Darut Tauhid Kretek Kabupaten Wonosobo sebagai lokasi penelitian. Alasan dipilihnya Pondok Pesantren Darut Tauhid ini, karena lokasi tersebut memenuhi kategori dalam penelitian Living Qur'an, yang mana menyelenggarakan sebuah tradisi pembacaan Wirid *Hizib Bahr*, pada waktu setelah selesai shalat Ashar.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah wadah untuk mendapatkan keterangan dalam penelitian yang akan dikaji. Subjek dalam penelitian ini yaitu informan yang memberikan informasi berupa, Pengasuh Pondok Pesantren dan Santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek. Kemudian objek dari

penelitian ini yaitu pembacaan *Wirid Hizib Bahr* yang terdapat di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kabupaten Wonosobo.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian dan proses penyusunan data. Seorang peneliti harus jeli dan cermat ketika mendapatkan suatu data agar data yang didapatkan berupa data yang valid. Pengumpulan data juga merupakan prosedur yang berstandar dan sistematis, agar bisa mendapatkan data yang sesuai. Ada tiga teknis pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu:

### 1. Observasi

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan pengamatan, pengamatan menjadi hal mendasar dalam pengumpulan data dimana peneliti mendengar, mengamati dan memahami ketika mencari tanda-tanda fenomena sosial keagamaan dengan tujuan menemukan analisis data (Syamsuddin, 2007). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat tentang Pembacaan *Wirid Hizib Bahr* pada kegiatan Santri di pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau berkelompok yang ditujukan pada suatu pembahasan masalah

tertentu dengan melalui proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber secara lisan dengan berhadapan secara fisik (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu, wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan terbuka. Dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengasuh dan santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo. Guna memperoleh informasi yang mendalam tentang tradisi Pembacaan wirid *ḥizib baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menerima data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan gambar tertulis disediakan dalam bentuk laporan dan informasi untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi yaitu, sumber data yang digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya monumental.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, deskriptif ini mengurutkan uraian penjelasan data sehingga dapat

memberikan pemahaman dari penjelasan objek terhadap permasalahan yang diteliti. Kemudian data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, terlepas dengan bantuan teori maupun peneliti sendiri sehingga menemukan sebuah kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga batasan dalam proses analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu proses berfikir yang bersifat sensitive yang memerlukan keluasan dan kecerdasan serta kedalaman wawasan. Untuk peneliti pemula, diharapkan saat melaksanakan reduksi data bisa mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang mumpuni dalam bidang itu. Dengan melakukan diskusi, maka akan berkembang wawasan penelitian tersebut, sehingga bisa mereduksi data-data yang mempunyai pengembangan teori yang bersifat signifikan dan mendapatkan nilai-nilai temuan yang baru (Sugiyono, 2015).

#### 2. Display Data

Setelah data sudah melalui proses reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mencocokkan data dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Penyajian data bisa dilakukan dengan beberapa model, seperti bentuk uraian yang singkat dan padat, dalam bentuk bagan, dalam bentuk hubungan antar kategori *flow chart* dan sebagainya. Dalam hal ini Huberman dan Miles memberi pernyataan bahwa “yang sering digunakan dalam menyajikan suatu data dalam penelitian kualitatif dengan berupa teks yang bersifat narasi. Dengan menampilkan suatu data, maka akan memberikan

kemudahan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang sudah dipahami (Sugiyono, 2015).

### 3. Verifikasi Data

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukannya data-data yang kuat untuk bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi, apabila kesimpulan yang telah dipaparkan pada tahap awal didukung oleh data-data yang bersifat valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke tempat awal pengumpulan data, maka kesimpulan yang telah dipaparkan merupakan kesimpulan yang bersifat *kredibele* (Sugiyono, 2015).

## J. Sistematika Penulisan

**BAB I:** Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Pada bab kedua membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Di dalamnya terdapat profil Pondok Pesantren, Visi misi Pondok Pesantren Darut Tauhid, Pengertian Wirid serta Pelaksanaan Pembacaan Wirid *Hizib Ba'hr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo.

**BAB III:** pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis Pembacaan Wirid *Ĥizib Bahr* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Wonosobo, menggunakan teori sosiologi pengetahuan karl Manheim sebagai acuan dan mencari makna kegiatan Pembacaan Wirid *Ĥizib Bahr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Kabupaten Wonosobo.

**BAB IV:** Yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran sebagai perbaikan penelitian selanjutnya



## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PEMBACAAN WIRID *HIZIB BAHR* DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KRETEK KABUPATEN WONOSOBO**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Kabupaten Wonosobo**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Darut Tauhid**

Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada di dusun Krakal Desa Karangluhur Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo. Pondok Pesantren Darut Tauhid berdiri pada tahun 2017, yang didirikan oleh Kiai Ahmad Saifuddin sepulangnya dari mengambra menuntut ilmu di berbagai pesantren, akhirnya Kiai Ahmad Saifuddin memutuskan untuk menetap di kampung halamannya, Desa Krakal Kecamatan Kretek. Beliau mengamalkan ilmu yang didapatkan selama ia di pesantren. Beliau memulai pengajian kecil di rumahnya dan beberapa mushola. Masyarakat sangat antusias menyambut dengan adanya gerakan dakwah yang dilakukan oleh Kiai Ahmad Saifuddin. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa murid yang ingin menetap di rumah Kiai Ahmad Saifuddin untuk lebih insentif mempelajari ilmu agama. Kegiatan inilah yang akhirnya menjadi tunas kelahiran Pondok Pesantren Darut Tauhid (Saifudin, 2024, ).

##### **2. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo**

Dalam pergaulan sehari-hari di pondok, setiap santri hendaknya;

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, pimpinan madrasah, ustadz apabila berjumpa atau ketika ingin berpamitan
2. Menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda
3. Berjalan didepan orang yang lebih tua harus menundukan kepala dan menurunkan tangan kanan
4. Berbicara kepada yang lebih tua tidak boleh dengan suara yang keras tidak melebihi suara yang lebih tua
5. Menundukan kepala jika sedang dinasehati oleh Ustadz.
6. Saling menghormati antar sesama santri, menghargai perbedaan dalam memilah teman belajar, dan pergaulan di lingkungan pondok
7. Menghormati gagasan, pendapat, karya orang lain.
8. Menyampaikan pendapat secara sopan dan menghindari kata sindiran kepada teman
9. Membiasakan diri mengucap kata sukur jika memperoleh bantuan dari orang lain

### 3. Visi dan Misi pondok Pesantren Darut Tauhid

#### **VISI:**

Unggul dalam takwa kepada Allah SWT, serta berahlaqul karimah

#### **MISI:**

- a. Mempertahankan nilai-nilai luhur pesantren dalam rangka meneguhkan iman dan ahklaquul karimah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil'alamin.

- c. Melestarikan tradisi lama yang baik dan menerapkan tradisi modern yang lebih baik.
- d. Menciptakan generasi pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab.

#### **4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo**

Santri yang belajar di pondok Pesantren Darut Tauhid dusun Krakal Wonosobo yakni mayoritas santri salaf. Ada juga santri formal, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama. Adapun jadwal kegiatan santri Darut Tauhid Kretek Wonosobo:

##### **a. Kegiatan harian**

Kegiatan rutin sehari-hari yang dijalankan oleh mereka para santri non formal maupun formal di pondok pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo dimulai dari sebelum waktu subuh para santri sudah mulai di bangunkan untuk melaksanakan shalat Sunnah lalu membaca wirid sebelum shalat subuh, lalu dilanjutkan dengan shalat subuh berjama'ah dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lain yang berahir pada jam 22:00 Wib (Farhan, 2024, Januari 13).

Kegiatan setelah selesai sholat subuh berjama'ah adalah pembacaan wirid Al-lathif yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo kegiatan tersebut selesai sekitar pukul 06:00. Kemudian bagi para santri yang masih melaksanakan pendidikan formal melakukan siap-siap untuk berangkat ke sekolah masing-

masing, adapun bagi para santri salaf mulai melakukan kegiatan belajar pukul 08:30-11:00. Siang istirahat, kemudian dilanjutkan pembelajaran padapukul 13:30 sampai waktu ashar. Setelah sholat ashar dilanjutkan pembacaan wirid syech Abul Hasan As-syadili, dilanjutkan membaca surah Al-waqi'ah, persiapan kegiatan selanjutnya pengajian wajib kitab Aqidah, kitab fiqih dan lain lain sampai pukul 17;15. Selanjutnya sholat maghrib berjama'ah dilanjutkan pengajian Al-qur'an sampai 19:30 shoalat isya berjamaah dilanjutkan taddarus Al-Qur'an sampai 20:00 kemudian dilanjutkan dengan Mudzakah Sampai selesai (Abdillah, 2024, 01,14).

Semua jadwal kegiatan Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo yaitu berkesesuaiannya dengan jadwal rutinan yang telah diberlakukan dari pihak pengasuh dengan pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Semua santri wajib menaati peraturan-peraturan yang telah diberlakukan tanpa terkecuali, kemudian jika santri melanggar peraturan-peraturan itu, maka didapatkan sanksinya sesuai dengan pelanggaran, kecuali santri yang sedang *udzur* seperti sakit, pulang atau keperluan lain dengan memberikan keterangan kepada pengurus pondok (Abdillah, 2024, 01,14).

#### b. Kegiatan Mingguan

Selin kegiatan rutinan harian santri, para santri jua melakukan kegiatan mingguan, kegiatan setiap malam selasa yaitu kegiatan

pembacaan maulid Ad-Dziba' yang dilakukan setelah shoat isya berjamaah dengan diiringi tabuhan rebana dari para santri. Selain itu, para santri putra maupun putri bersama pengasuh Pondok Pesantren setiap hari jum'at pagi rutin melakukan ziarah kubur dengan berjalan kaki bersama-sama sampai ke makam para sesepuh desa Kretek Kabupaten Wonosobo, selanjutnya setelah selesai melaksanakan ziarah kubur para santri pulang ke Pondok dan melanjutkan ro'an bersama (Abdillah, 2024, 01,14).

## **B. Sejarah Pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr* dan Pengertian *Ĥizib Baĥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo**

### **1. Sejarah Pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr***

*Ĥizib* berasal dari bahasa Arab *Ĥizbun*. Yang mempunyai makna partai, kelompok, golongan, jenis, wirid, bagian atau senjata. Dan dalam pembahasan yang akan penulis angkat ini arti *Ĥizbun* yang cocok adalah jenis wirid atau senjata (Hadi M. , 2007). Dan dalam bahasa keseharian disebut *ĥizib*. *Ĥizib* adalah doa-doa yang dibuat para *mursyid* sufi terdahulu, dimana dalam *Ĥizib* tersebut terkandung rahasia-rahasia gaib yang berhasil diungkapkan oleh *syaiḥ* sufi yang dikultuskan sebagai waliyullah.

*Ĥizib Baĥr* merupakan karya Imam as-Syadhily, *Ĥizib Baĥr* merupakan serangkaian ayat-ayat al-Qur'an dan asma Allah serta kalimat *Thayyibah* yang mempunyai karomah yang tinggi. *Ĥizib Baĥr* ini merupakan salah satu *Ĥizib* yang sangat populer bagi umat muslim di

dunia, tidak terkecuali di Indonesia khususnya dikalangan pondok pesantren, diamalkan dengan membacanya atau diwiridkan secara berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. (*Taqarrub ilā Allah*). Jadi kandungan dari sebuah *hizib* selain berisi pujian mengagungkan Asma Allah Swt. dan salawat Nabi juga mengandung doa untuk memohon pertolongan kepada Allah Swt (Hadi M. , 2007,4).

Awal mula terjadinya pelaksanaan pembacaan wirid *hizib baḥr* yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo yang dianjurkan oleh pengasuh Pondok Pesantren yaitu Bapak Kiai Ahmad Saifuddin, pembacaan wirid *hizib baḥr* ini dimulai pada tahun 2017. Kegiatan wirid ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai shalat Ashar berjamaah, wajib diikuti oleh seluruh santri. Adapun latar belakang pembacaan wirid *hizib baḥr* juga berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk senantiasa berdzikir mengingat Allah SWT.

Pembacaan wirid *hizib baḥr* ini awalnya dimulai Abah Saifuddin ia mengamalkan wirid *hizib baḥr* yang ia dapatkan dari guru-guru Kiai Ahmad Saifuddin semasa di pondok pesantren. Mengingat banyak sekali manfaat yang sudah ia rasakan dari pembacaan wirid *hizib baḥr* tersebut. maka dari itu Kiai Ahmad juga ingin orang lain juga merasakan apa yang telah ia rasakan. Maka dari itu kegiatan pembacaan wirid *hizib baḥr* dimasukkan dalam kegiatan wajib para santri, hal ini disebabkan dengan

alasan Kiai Ahmad Saifuddin mengikuti (I'ttiba') terhadap pondoknya yang dulu (Saifudin, 2024, Januari 13).

Ketika kita melakukan wirid dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menimbulkan *A'sar* kepada semua santri ketika mereka telah lulus dari pondok. Salah satunya pembiasaan untuk selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada. Tidak hanya itu, pembacaan wirid *hizib ba'hr* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo juga bertujuan supaya para santri mendapat perlindungan diri, terhindar dari bahaya yang akan menghampiri, memudahkan rizqi dan dilapangkan hatinya (Agus, 2024).

Menurut Kiai Ahmad Saifuddin, selaku pengasuh pondok pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, *Hizib Ba'hr* bisa langsung diamalkan oleh para santrinya secara bersama-sama. Teks bacaan *Hizib Ba'hr* yang ada di buku *Majmu Al-Aurad* (kumpulan bacaan wirid) yang diberikan kepada semua santri pada saat penerimaan santri baru, secara langsung mendapatkan izin untuk pengamalannya, sebab, *aurad* tersebut sudah di tashih dan diijazahkan secara umum oleh Kiai Ahmad Saifuddin (Saifudin, 2024, Januari 13).

Perintah Kiai Ahmad Saifuddin kala itu sehingga menjadi sebuah keutamaan tersendiri bagi pesantren dan menjadi pegangan bagi para santri untuk pengamalan wirid. Harapan pengasuh kepada para santri yang membaca *hizib ba'hr* agar dapat menjadikan mereka selalu berdzikir kepada Allah Swt. Dan mereka bisa mendapatkan ketenangan dari dalam maupun

dari luar. Para santi juga merasa dilindungi, sehingga santri bisa lebih fokus dalam menuntut ilmu.

Sementara menurut Sholehan, salah satu santri, ia beranggapan meskipun ia tidak sepenuhnya memahami maksud dari pembacaan *Hizib Bahr*, menurutnya *hizib* ini bisa digunakan sebagai keselamatan diri dari tameng batin kang lehan mengatakan “kulo sakjane mboten ngertos fungsi asline ngge nopo, ananging ingkang kulo ngertos namung ngge keselamatan terus ngge benteng perlindungan batin” (Solehan, 2024).

Setiap manusia yang beriman kepada Allah Swt, meyakini bahwa sumber ketenangan jiwa dan ketentrangan hati adalah berzikir, mengingat kepada Allah Swt, seperti membaca al-Qur'an, shalat serta berdoa kepada Allah swt, dengan menyebut nama-nama-Nya yang maha pengasih lagi maha penyayang dan mengamalkan ketaatan kepada-Nya. Allah Swt, berfirman dalam Qs. al-Ra'd/13:28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram” (Terjemah, 2019)

Artinya dengan selalu berzikir kepada Allah Swt, maka segala kegundahan dan kegelisahan dalam hati kita akan hilang dan diganti dengan kegembiraan dan kesenangan. Dengan kita melihat potongan dari ayat tersebut dijelaskan bahwa umat muslim sangat dianjurkan berzikir dalam keadaan apa pun bahkan setiap hari-harinya. Pembacaan Wirid *Hizib Bahr* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid ini juga

dimaksudkan supaya para santri mendapatkan ketenangan diri, dimudahkan rizqinya, terhindar dari bahaya yang akan menghampiri yang dapat mempengaruhi santri dalam belajar dan menghafal, menjadi benteng batin agar bisa menyelesaikan masalah dengan mudah.

## **2. Urutan Wirid *Ĥizib Bahr***

Adapun runtutan dalam pembacaan Wirid *Ĥizib Bahr* ini, diawali dengan membaca tawasul sebanyak delapan kali, kemudian dilanjutkan membaca Wirid *Ĥizib Bahr*, yang diawali dengan membaca do'a meminta keselamatan, kemudian membaca penggalan Surat Al-Ahzab ayat 11-12, Surat Maryam ayat 1, surat Yaasin ayat 66-67, Surat Yassin ayat 1-9, Surat Thoha ayat 111, An-Naml ayat 1, Surat Asy-Syura' ayat 1-2, surat Ar-Rahman ayat 19-20, surat Al-Mu'min ayat 1 sebanyak tujuh kali, surat Fussilat ayat 1, surat Az-Zukhruf ayat 1, Surat Ad-Dukhan ayat 1, Surat Al-Jatshiyah ayat 1, Surat Al-Ahqaf ayat 1, Surat Qof ayat 1, Surat Al-Baqarah ayat 137, tiga kali, surat Al-Buruj ayat 22, surat Al-A'raf ayat 169, surat At-Taubah ayat 129, surat Al-Ahzab ayat 56, dilanjutkan membaca Ayat Al-Qursy, kemudian membaca do'a penutup (Mawardi, 2012,10).

## **3. Biografi Singkat Pengarang Wirid *Ĥizib bahr***

Nama lengkap Syekh Abu Hasan Asy-Syadzily adalah Taqiyyuddin Abu al-Hasan Ali Nama "Asy-Syadzily" merujuk kepada nama sebuah daerah di Afrika, yaitu sebuah kota yang bernama Syadzilah (Athailah, 2008, 153). Beliau adalah Imam al-Quttub yang memiliki nasab yang

mulia, dan termasuk golongan As-sayyid Al-Habib karena nasab beliau bersambung sampai dengan Rasulullah SAW (asy-Syadzili, 2017, 13).

Beliau lahir pada tahun 593 Hijriyyah atau 1196 Masehi di desa Syadzilah, yaitu sebuah desa di Negara Ghamarah Afrika, yaitu sebuah Negara yang berada di ujung barat Benua Afrika, yang sekarang di kenal dengan Negara Maroko (Mahmud, 2017, 27). Sedangkan nama “Asy-Syadzily” adalah nama yang dinisbatkan pada daerah tempat beliau dilahirkan, yaitu daerah Syadzilah di Tunisia (Arifin, 2016, 46).

Sejak kecil, beliau giat menuntut ilmu-ilmu syariat sampai mendalam, dan selalu setia untuk mengkajinya sekalipun dalam keadaan tuna netra. Selanjutnya beliau menempuh jalur tasawuf. Beliau serius dan berjuang dengan keras dan konsisten pada bidang keilmuan ini hingga mengecap kemaslahatan dan kebaikan tasawuf, dan juga mendapat gelar terpuji (Arifin, 2016, 46). Beliau memperoleh pendidikan dari kedua orang tuanya. Setelah itu, beliau berguru kepada ulama di daerahnya, yaitu Muhammad Abu Abdullah bin Harazin. Ketika berumur enam tahun, beliau memulai pengembaraan ilmunya dengan pergi ke Negara Tunisia. Yang pada saat itu keadaan di negeri tersebut sedang dalam keadaan paceklik. Karena didikan orang tua dan guru Syech Abu Hasan as-Syadzily tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai ahlak yang luhur serta mempunyai sifat yang dermawan.

Setelah meresa cukup dan alim, beliau melanjutkan perjalanannya ke Negeri Irak, disana beliau bertemu dengan Syaikh Abi Fathih al-Wasiti

ra. maka ketika Syekh Abu Hasan Asy-Syadzily mengutarakan niatnya, Syaikh Abi Fathih berkata bahwa apa yang dicari oleh Syekh Abu Hasan Asy-Syadzily tidak ada disana, tapi justru berada di negaranya sendiri, tepatnya di Negara bagian barat. Syaikh Abi Fathih memberinya isyarat bahwa wali qutub tersebut berdiam diri di salah satu puncak gunung.

Tanpa membuang waktu, Syekh Abu Hasan Asy-Syadzily kemudian menuju tempat yang ditunjukkan oleh Syaikh Abi Fathih. Ketika beliau sampai di lereng gunung, beliau bersiap diri untuk berta'dhim kepada Wali Qutb yang akan beliau temui. Beliau terlebih dahulu mandi di sebuah kolam air yang terletak di lereng gunung tersebut (Dalhar, 2017,13). Menurut sumber lain, ketika Syekh Abu Hasan Asy-Syadzily sedang bersiap diri untuk berta'dhim, yang beliau lepaskan adalah capaian ilmu dan semua amal beliau, kemudian beliau hendak menghampiri Wali Qutub itu dengan keadaan faqir.

Setelah wafatnya Syaikh Abu Hajjaj, Syekh Abu Hasan Asy-Syadzily terus berjuang dan berdakwah. Sampai pada bulan Syawwal tahun 656 Hijriyyah, bertepatan dengan usia beliau yang menginjak 63 tahun, beliau berniat untuk melakukan perjalanan menuju Tanah Suci untuk melaksanakan ibadah haji (Abu hasan Halim, 2017, 71). Sesampainya rombongan beliau di daerah Humaitsarah, di sebuah gunung bernama Idhab, yaitu sebuah daerah yang terletak diantara daerah Qina dan Qashir. Beliau kemudian memberikan wasiat kepada murid-muridnya agar selalu mengamalkan *Hizib Baḥr* itu, beliau juga berwasiat bahwa

dengan Irodah Alah SWT. beliau menunjuk Sayyid Syaikh Imam Abul Abbas al-Mursi sebagai penggantinya (Abu Halim Mahmud, 2017, 72). Karena menurut beliau, Abul Abbas al-Mursi yang memiliki maqam tertinggi diantara para muridnya, dan dia adalah salah satu pintu dari beberapa pintu Allah SWT

Setelah beliau selesai memberikan wasiat dan beberapa ilmu-ilmu karomah yang dianugerahkan kepada beliau, selanjutnya beliau mengambil air wudlu, lalu mengerjakan sholat sunnah. Setelah beliau menyelesaikan sholat sunnah, beliau kemudian berdoa kepada Allah SWT. dengan doa yang artinya:

Artinya: “Tuhanku, Tuhanku, kapan bertemu?”

Sepanjang malam beliau terus menerus melantunkan doa tersebut. Sampai datang waktu fajar, beliau berhenti dan suara beliau tidak lagi terdengar. Kemudian putra beliau mendekat, dan ternyata Syekh Abu Hasan Asy-Syadzily ra. telah bertemu dengan Tuhannya (Syekh Dalhar, 2007, 103-104). Beliau wafat pada tanggal 1 Dzul Qo‘dah tahun 656 Hijriyyah, bertepatan dengan tahun 1258 Masehi. Beliau kemudian dimakamkan di sana, di Sokhro Idhab.

#### **4. Keutamaan Pembacaan *Hizib Baḥr***

*Hizib Baḥr* merupakan karya imam Abu Hasan Asyadzily ini merupakan bentuk risalah kecil yang berupa doa. Imam Abu Hasan As-Syadzily menjelaskan mengenai *Hizib Baḥr*, *Hizib Baḥr* merupakan *hizib* yang agung derajatnya. *Hizib* ini tidaklah dibaca pada orang yang takut/

khawatir melainkan ia akan aman, pada orang yang sakit melainkan ia akan sembuh pada orang yang sedih kecuali hilang kesediahannya (al-Husaini, 2017, 350).

Dalam al-Qur'an maupun sunnah Nabi saw telah dijelaskan beberapa manfaat atau keutamaan kwutamaan wirid/ mengingat Allah. Di antaranya;

- a. Orang-orang yang selalu mengingatNya akan memiliki hati yang tenang, dijelaskan dalam Qs.Ar-Ra'd ayat 27-28;

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن أَرَادَ أَنَابَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk ke (jalan)-Nya bagi orang yang bertobat.” (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Ar-Ra'd/13:27-28).

Dalam ayat tersebut Allah SWT telah mengingatkan betapa pentingnya berzikir. Orang yang beriman yang kemudian ia tidak berzikir untuk senantiasa mengingat Allah maka barang tentu hati dan jiwanya menjadi tidak tenteram. Allah telah menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini, dengan proporsi dan kodrat masing-masing. Jika Allah menciptakan penyakit yang pasti ada obatnya, maka setiap kekosongan hati, kecemasan, sekaligus keresahan setiap manusia pasti ada obatnya juga.

- b. Akan diingat dan dipuji, serta dicintai Allah SWT.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Al-Baqarah/2:152).*

Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna *فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ* adalah ketika ada seorang hamba yang senantiasa mengingat Allah dengan melaksanakan ketaatan, maka Allah akan mengingat hamba tersebut dan memberikan pahala serta ampunan (Az-Zuhaili, 2013).

Adapun makna *وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ* adalah sebuah peringatan dari Allah yang mana tidak ingin hambanya masuk ke dalam hal di mana mereka ingkat terhadap nikmat yang telah Allah berikan dan tidak menggunakan nikmat akal serta yang lainnya untuk suatu kebaikan, yang kemudian Allah mengambil segala nikmat tersebut dari mereka (Az-Zuhaili, 2013).

- c. Zikir akan menambah keimanan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*Artinya; “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal” (Qs.Al-Anfal/8:2).*

Para mujahid berkata bahwa sifat orang beriman adalah bergetar hatinya ketika disebut nama Allah kepadanya. Maksudnya, ia menjadi takut dan senantiasa melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan

larangan-Nya. Maka ketika ia mendengar asma Rabbnya, akan bertambah imannya pula (Muhammad, 2003).

d. Orang yang selalu berzikir akan menjadi orang yang beruntung

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.(Qs.Al-Anfal/8:45).

Ayat ini menjelaskan agar kamu mendapatkan pahala dan kemenangan atas musuh yang menyerangmu, maka perbanyak menyebut nama Allah, baik secara lisan atau pun dalam hati. Di sini Allah memberikan pengertian bahwa perintah kepada kita untuk senantiasa menyebut nama-Nya khususnya pada saat-saat genting atau krisis. Sesungguhnya memilih bertahan dengan tetap mengingat Allah merupakan dua jalan menuju kemenangan (Ash-Shiddieqy, 2000).

### C. Pelaksanaan Pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo

#### 1. Pelaksanaan Pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr*

Kegiatan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo tidak jauh berbeda dengan pesantren yang lain. Kajian kitab kuning, salat berjamaah dan pembacaan wirid, maulid serta istighazah dan yasinan menjadi khas di kalangan pesantren termasuk pondok pesantren Darut Tauhid, Kretek, Wonosobo, salah satu Wirid yang dibaca di pondok pesantren Darut Tauhid adalah *Ĥizib Baĥr* pada praktiknya *Ĥizib baĥr* ini dibaca oleh para santri setelah selesai melaksanakan shalat Ashar

berjamaah dan dilakukan rutin setiap hari. Pemilihan waktu pembacaan *Hizib Bahr* yang dilakukan disore hari, menurut Kiai Ahmad Saifuddin, karena waktunya yang cukup senggang.

Adapun tempat pelaksanaan pembacaan *hizib bahr* ini tepatnya di Aula Pondok Pesantren Darut Tauhid, kegiatan ini dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh Kiai Ahmad Saifuddin, apabila Kiai sedang berhalangan atau sedang tindakan maka akan digantikan oleh salah satu santri pengurus yang telah ditunjuk menjadi badal (Rois, 2024).

Secara lebih jelasnya, berikut adalah serangkaian pembacaan wirid *Hizib Bahr* yang dibaca santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo:

a. Tawasul

Pembacaan Wirid *hizib bahr* diawali dengan membaca tawasul kepada Nabi, Sahabat dan keluarganya, kemudian dilanjutkan kepada umumnya orang muslim baik itu yang sudah meninggal atau masih hidup, serta kepada masyaikh-masyaikh. Adapun tawasul-tawasul yang dibacanya sebelum melakukan pembacaan wirid *hizib bahr* sebagai berikut:

لفواتح

١. الْفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ أَجْمَعِينَ يَا اللَّهُ يُعْطِي دَرَجَاتِهِمْ  
فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَالْوَارِثِينَ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ وَبِجَعْلُنَا مِنْ حِزْبِهِمْ

وَبَرَزْنَا مَحَبَّتَهُمُ وَيَتَوَفَّانَا عَلَى مِلَّتِهِمْ وَيَحْشُرُنَا فِي زُمْرَتِهِمْ فِي خَيْرٍ وَلَطْفٍ وَعَافِيَةٍ بِسْرِ  
الْفَاتِحَةِ.

٢. الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْحُبَابَةِ حَدِیْحَةِ الْكُبْرَى وَجَمِيعِ أُمَهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَإِلَى السَّيِّدَةِ  
فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ وَأَخَوَاتِهَا الْكَرِيمَاتِ وَإِلَى سَيِّدِنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَإِلَى السَّبْطَيْنِ الْإِمَامَيْنِ  
الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ وَجَمِيعِ السُّوَالَةِ الطَّاهِرَةِ مِنَ الْحَسَنَيْنِ وَالْحُسَيْنَيْنِ مِنْ آلِ الْبَيْتِ النَّبَوِيِّ  
الشَّرِيفِ بِسْرِ الْفَاتِحَةِ

٣. الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا الْفُطُوبِ سَيِّدِي إِدْرِيسَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْكَامِلِ وَابْنِهِ الْمُؤَلَّى  
إِدْرِيسَ بْنِ إِدْرِيسَ وَجَمِيعِ أَبْنَائِهِ مِنَ السَّادَةِ الْأَدَارِسَةِ إِلَى سَيِّدِنَا عَبْدِ السَّلَامِ ابْنِ مَشِيْشَ إِلَى  
الْخَلِيفَةِ سَيِّدِنَا أَبِي الْحَسَنِ الشَّاذِلِيِّ إِلَى سَيِّدِنَا عَبْدِ الْعَزِيزِ الدَّبَّانِ إِلَى سَيِّدِنَا أَحْمَدَ بْنِ إِدْرِيسَ إِلَى  
سَيِّدِنَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَخَلِيفَتِهِ السَّيِّدِ عَلَوِيِّ بْنِ عَبَّاسِ الْمَالِكِيِّ وَالْحُبَابَةِ فَاطِمَةَ الْبَغْدَادِيَّةِ  
بِأَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَبَرَكَاتِهِمْ فِي  
الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ بِسْرِ الْفَاتِحَةِ

٤. الْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَتِنَا أَهْلِ الْمَرَاتِبِ الْعَلِيَّةِ مِنْ أَصْحَابِ الطُّرُقِ الصُّوفِيَّةِ خُصُوصًا  
أَصْحَابِ هَذِهِ الرُّوَاتِبِ السَّنِيَّةِ سَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ وَالشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ بَارِسَ وَسَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَدَّادِ وَسَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي بَكْرٍ  
السَّقَّافِ وَسَيِّدِنَا الْإِمَامِ النَّوَوِيِّ وَسَيِّدِنَا الْإِمَامَ عَبْدِ الْقَادِرِ الْحِيلَانِيِّ وَسَيِّدِنَا الْإِمَامَ أَحْمَدَ الرَّفَاعِيِّ  
وسَيِّدِنَا الْإِمَامَ إِبْرَاهِيمَ الدَّسُوقِيَّ وَسَيِّدِنَا الْإِمَامَ أَحْمَدَ الْبَدَوِيِّ وَسَيِّدِنَا الْإِمَامَ أَبَا الْعَبَّاسِ النَّجَاشِيِّ  
وسَيِّدِنَا الْإِمَامَ أَحْمَدَ بْنَ عَجَلٍ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْأَيْمَةَ الرَّاشِدِينَ  
ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْوَالِدِينَ وَجَمِيعِ مَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ وَدَوَى الْحُقُوقِ عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ ثُمَّ إِلَى  
أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ هَذِهِ الْبَلَدَةِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ خُصُوصًا إِلَى الشَّيْخِ مَا وَرَدِي وَالشَّيْخِ  
مُحْسِنٍ وَالشَّيْخِ حَسَنٍ وَالشَّيْخِ إِمَامٍ فُورًا أَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ  
وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَبَرَكَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ بِسْرِ  
الْفَاتِحَةِ

ه الفاتحة إلى روح سيدنا الإمام الحبيب أبي محمد بن علوي المالك الحسني بأن الله يرحمه  
ويُعَلِّي دَرَجَاتِهِ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِ وَأَنْوَارِهِ وَعُلُومِهِ وَبَرَكَاتِهِ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ...

٦. الْفَاتِحَةُ لِأَبِينَا السَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْمَالِكِيِّ الْحَسَنِيِّ بِأَنَّ اللَّهَ يَحْفَظُهُ وَيَنْصُرُهُ وَيُبَارِكُ فِيهِ  
وَفِي عُمُرِهِ وَأَوْلَادِهِ وَتَلَامِيذِهِ وَإِخْوَانِهِ فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ...

٧. الْفَاتِحَةُ لِشَيْخِنَا وَمُرَبِّي رُوحِنَا الشَّيْخِ مُحَمَّدٍ طَيْفُورٍ مَا وَرَدِي بِأَنَّ اللَّهَ يَحْفَظُهُ وَيَنْصُرُهُ  
وَيُبَارِكُ فِيهِ وَفِي عُمُرِهِ وَأَوْلَادِهِ وَتَلَامِيذِهِ وَإِخْوَانِهِ فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ.

٨. الْفَاتِحَةُ لِقُطْبِ الْوَقْتِ وَصَاحِبِ الدَّرَكِ بِأَنَّ اللَّهَ يَعْطِفُ قَلْبَهُ عَلَيْنَا وَيَحْرِّكُ هِمَّتَهُ إِلَيْنَا بِالنَّصْرِ  
وَالْتَّيِيدِ لَنَا وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ

a. Wirid Hizib Bahr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.  
يَا اللَّهُ يَا عَظِيمُ يَا حَلِيمُ يَا عَلِيمُ أَنْتَ رَبِّي وَعِلْمُكَ حَسْبِي، فَنِعْمَ الرَّبُّ رَبِّي وَنِعْمَ الْحَسْبُ حَسْبِي،  
تَنْصُرُ مَنْ تَشَاءُ وَأَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ، نَسْتَلْكَ الْعِصْمَةَ فِي الْحَرَكَاتِ وَالسَّكِّنَاتِ وَالْكَلِمَاتِ وَالْإِرَادَاتِ  
وَالْخَطَرَاتِ مِنَ الشُّكُوكِ وَالظُّنُونِ وَالْأَوْهَامِ السَّائِرَةِ لِلْقُلُوبِ عَنْ مَطَالَعَةِ الْغُيُوبِ

"Dengan menyebut asma' Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Ya Allah, Wahai Yang Maha Luhur, wahai Yang Maha Agung, wahai Yang Maha Penyantun, wahai Yang Maha Mengetahui. Engkau Tuhanku, Ilmu-Mu cukup bagiku. Engkau sebaik-baik Tuhanku. Sebaik-baik pencukupan adalah pencuku-panku. Engkau menolong orang yang Engkau kehen-daki, dan Engkau Dzati Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Kami memohon kepada-Mu penjagaan terhadap segala gerak-gerikdiam, kata-kata, kehendak, pikiran (unek-unek), persangkaan, keraguan dan angan-angan yang menutup hati untuk dapat melihat yang ghaib."

b. Dilanjutkan membaca surah al-Ahzab ayat 11-12

فَقَدْ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زَلْزَالًا شَدِيدًا. وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا  
اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا

*“Allah benar-benar menguji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya". (QS al-Ahzab: 12).*

اَتَيْنَا وَانصُرْنَا وَسَخَّرْنَا لَنَا هَذَا الْبَحْرَ كَمَا سَخَّرْتَ الْبَحْرَ لِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَسَخَّرْتَ النَّارَ لِابْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَسَخَّرْتَ الْجِبَالَ وَالْحَدِيدَ لِدَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَسَخَّرْتَ الرِّيحَ وَالشَّيَاطِينَ وَالْجِنَّ لِسُلَيْمَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَسَخَّرْنَا كُلَّ بَحْرٍ هُوَ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ وَالْمُلْكِ وَالْمَلَكُوتِ، وَبَحْرِ الدُّنْيَا وَبَحْرِ الْآخِرَةِ. وَسَخَّرْنَا كُلَّ شَيْءٍ، يَا مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ

*“Karenanya, kuatkanlah kami, tolonglah kami, dan tundukkanlah lautan ini kepada kami, sebagaimana Engkau telah menundukkan lautan kepada Nabi Musa as; Engkau tundukkan api kepada Nabi Ibrahim as; Engkau tundukkan gunung dan besi kepada Nabi Dawud as; dan Engkau tundukkan angin, syetan dan jin kepada Nabi Sulaiman as. Tundukkanlah kepada kami setiap laut milik-Mu di bumi dan di langit, setiap kerajaan dan kekuasaan, dan (tundukkan kepada kami) lautan dunia dan akhirat. Serta tundukkan kepada kami segala sesuatu, Wahai Tuhan yang di tangan-Nya kekuasaan segala sesuatu.”*

c. Kemudian membaca surah Maryam ayat 1 di ulangi sampai 3x

كَهَيْعِصْ كَهَيْعِصْ كَهَيْعِصْ اَنْصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ، وَافْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ وَاعْفِرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ، وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ، وَارْزُقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ وَاهْدِنَا وَنَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ، وَهَبْ لَنَا رِيحًا طَيِّبَةً كَمَا هِيَ فِي عِلْمِكَ وَأَنْشُرْهَا عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ وَاحْمِلْنَا بِهَا حَمْلَ الْكَرَامَةِ مَعَ السَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا مَعَ الرَّاحَةِ لِقُلُوبِنَا وَأَبْدَانِنَا، وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ فَيُذَيِّبِنَا وَدُنْيَانَا، وَكُنْ لَنَا صَاحِبًا فِي سَفَرِنَا وَحَضْرِنَا وَخَلِيفَةً فِي أَهْلِنَا، وَاطْمِسْ عَلَى وُجُوهِ أَعْدَائِنَا، وَامْسُخْهُمْ عَلَى مَكَاتِبِهِمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ الْمَضِيَّ وَلَا الْمَجِيءَ إِلَيْنَا

*“Kaaf haa yaa a'iiin shaad (3x). Tolonglah kami, karena Engkau sebaik-baik penolong. Bukakan kepada kami (rahmat-Mu), karena Engkau sebaik-baik Pembuka. Ampunilah kami, karena Engkau sebaik-baik pengampun dosa.*

Sayangilah kami, karena Engkau sebaik-baik penyayang. Anugerahilah kami rizki, karena Engkau sebaik-baik Pemberi rizki. Tunjukilah kami dan selamatkanlah kami dari kaum yang zhalim. Anugerahkan kepada kami angin yang baik, sebagaimana Yang Engkau ketahui. Tebar-kanlah angin tersebut kepada kami dari gudang simpanan rahmat-Mu. Pikulkanlah kepada kami muatan kemuliaan, keselamatan dan kesejahteraan dalam urusan agama, dunia dan akhirat. Karena Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

“Ya Allah! Mudahkanlah kepada kami semua urusan kami dengan perasaan lega/rehat didalam hati dan badan kami, serta keselamatan dan kesehatan/ kesejahteraan didalam agama dan dunia kami. Jadilah Engkau sebagai teman kami sewaktu dalam perjalanan dan kehadiran kami, serta sebagai pengganti didalam keluarga kami. Binasakanlah wajah-wajah musuh kami dan ubahlah mereka di tempat mereka berada, sehingga mereka tidak mampu berjalan/lewat dan kembali ke arah kami”

d. Kemudian membaca surat yasiin ayat 66-67

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُصِرُّونَ. وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ

“Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka betapakah mereka dapat melihat (nya). Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami rubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.” (Q5 Yasin: 66-67)

e. Kemudian dilanjutkan membaca surah Yasiin ayat 1-9

يس. وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ. إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ. عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ. لِيُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ. لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ. وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

“Yaaslin. Demi Al Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka

belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.” (QS Yaasiin: 1-9).

شَاهَتِ الْوُجُوهُ ٣

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظَلَمًا

Syaahatil wujuuh (Dibaca 3 x).

“Buruklah wajah-wajah mereka. Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugikan orang yang melakukan kezaliman.” (QS Thaha: 111).

- b. Kemudian membaca surat Thaa, yasin dan ar-Rahman ayat 19-20

طس. حم. عسق. مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ. بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ

“Thaa yasiin. Haa miim 'aiin siin qaaaf. Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.” (QS ar-Rahman: 19-20).

حم حم حم حم حم حم. حُمُ الْأَمْرِ وَجَاءَ النَّصْرُ فَعَلَيْنَا لَا يَنْصُرُونَ. حم. تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ

الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهُ الْمَصِيرِ

“Haa miim, Haa miim, Haa miim, Haa miim, Haa miim, Haa miim, Haa miim, urusan diluaskan dan datang pertolongan/kemenangan kepada kami, sehingga mereka tidak mendapatkan pertolongan. Haa miim. Diturunkan Kitab ini (Al Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui, Yang Mengampuni dosa dan Menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; Yang mempunyai karunia. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk).” (QS al-Mukmin: 1-3)

بِسْمِ اللَّهِ بَابُنَا، تَبَارَكَ حَيْطَانُنَا، يَسْ سَقْفُنَا، كَهَيْعَصِ كِفَائِنُنَا،

حم. عسق حَمَائِنُنَا، ق. وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ وَقَائِنُنَا

*"Bismillah' pintu kami, 'Tabaaraka' pagar kami, 'Yaasiin' atap kami, 'Kaaf haa yaa 'aiin shaad' pelindung kami, dan 'Haa milm 'alin siin qaa'f' pemelihara kami. 'Qaaf. Wal-qur-aanil majiid', penjaga kami."*

- c. Selanjutnya membaca surat al-Baqarah ahir ayat 137 sebanyak 3 kali

فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٣

*"Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS al-Baqarah: 137).*

سِتْرُ الْعَرْشِ مَسْنُونٌ عَلَيْنَا، وَعَيْنُ اللَّهِ نَاطِرَةٌ إِلَيْنَا بِحَوْلِ اللَّهِ لَا يُقْدَرُ عَلَيْنَا

*"Tirai 'arasy diturunkan kepada kami dan 'Mata' (Pengawasan) Allah memandang kami, berkat kekuatan Allah mereka tidak mampu menguasai kami."*

- d. Kemudian membaca surat al-Buruj ayat 20-22

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ، بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَجِيدٌ. فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ

*"Padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka. Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh." (QS al-Buruj: 20-22)*

- e. Kemudian membaca lafadz dibawah sebanyak 3 x

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

*"Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang." (QS Yusuf: 64).*

- f. Surat al-A'raf ayat 169 dibaca 3x

إِنَّ وَلِيَ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ

*"Sesungguhnya pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh." (QS al-A'raf: 196).*

- g. At-taubah 129 dibaca 3x

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

*"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy yang agung." (QS at-Taubah: 129).*

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

h. Kemudian membaca surat al-Baqarah 255

لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur, kepunyaan-Nya apayang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izinNya. Allah mengetahui apa-apa yang diharapkan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apaa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Qs. al-Baqarah 2:255).

يَا اللَّهُ، يَا نُورُ، يَا حَقُّ، يَا مُبِينُ، أَكْسِنِي مِنْ نُورِكَ، وَعَلِّمْنِي مِنْ عِلْمِكَ، وَأَفْهَمْنِي عَنْكَ، وَأَسْمِعْنِي مِنْكَ، وَبَصِّرْنِي بِكَ، وَأَقْمِنِي بِشُحُودِكَ، وَالْبَسِّنِي لِبَاسِ التَّقْوَى مِنْكَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، يَا سَمِيعُ يَا عَلِيمُ، يَا خَلِيمُ يَا عَلِيُّ، يَا عَظِيمُ يَا اللَّهُ، اسْمَعْ دُعَائِي بِخَصَائِصِ اللُّطْفِكَ آمِينَ

i. Selanjutnya membaca doa keselamatan 3x

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ يَا عَظِيمُ السُّلْطَانِ، يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ، يَا دَائِمَ النِّعَمَاءِ، يَا بَاسِطَ الرِّزْقِ، يَا كَثِيرَ الْخَيْرَاتِ، يَا وَاسِعَ الْعَطَاءِ، يَا دَافِعَ الْبَلَاءِ، وَيَا سَامِعَ الدُّعَاءِ، يَا حَاضِرًا لَيْسَ بِغَائِبٍ، يَا مُجُودًا عِنْدَ الشَّدَائِدِ، يَا خَفِيَّ اللَّطْفِ، يَا لَطِيفَ الصَّنْوعِ، يَا خَلِيمًا لَا يَعْجَلُ، إِفْضِ حَاجَتِي بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نَحْنُ فِيهِ، وَمَا نَطْلُبُهُ وَتَرْتَحِينِي، مِنْ رَحْمَتِكَ فِي أَمْرِنَا كُلِّهِ، فَيَسِّرْ لَنَا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ سَفَرِنَا، وَمَا نَطْلُبُهُ مِنْ حَوَائِجِنَا، وَقَرِّبْ عَلَيْنَا الْمَسَافَاتِ، وَسَلِّمْنَا مِنَ الْعِلَالِ وَالْآفَاتِ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمًّا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Setelah selesai dilanjutkan membaca surah al-waqi'ah 1 X, kemudian  
membaca wirid ya lathif sebanyak 100x/41x

يَا لَطِيفُ

Kemudian membaca ya kohar ya jabbar 100 x

يَا قَهَّارُ يَا جَبَّارُ

دُعَاءُ الْإِنْصِرَافِ



### BAB III

## ANALISIS PEMAKNAAN SANTRI TERHADAP PEMBACAAN WIRID *HIZIB BAHR* DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KRETEK WONOSOBO

### Hasil Pembahasan

Untuk mengungkap makna dari pembacaan Wirid *Hizib Bahr* ini, peneliti akan menganalisa dengan memakai teori yang dicetuskan oleh Karl Mannheim yakni dengan memakai teori sosiologi pengetahuan. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia terbentuk melalui dua dimensi yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu dalam memahami suatu tindakan sosial, ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku, Karl Mannheim membedakannya menjadi tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial, yaitu makna *obyektif*, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna *ekspresif*, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan), dan Makna dokumenter, makna dokumenter adalah makna yang tersirat, atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan (Mannheim, 1991).

#### A. Makna Objektif

Menurut Karl Mannheim makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Dan untuk memperoleh makna objektif seorang peneliti harus melihat secara langsung kondisi konteks sosial yang mempengaruhi. Sehingga dengan

makna objektif, penulis dapat menemukan makna asli dari suatu keadaan sosial yang mempengaruhi pemaknaan pada perilaku pembacaan wirid *hizib bahr*. Makna objektif juga dipakai untuk melihat perubahan yang dirasakan dalam diri santri setelah rutin membaca wirid *hizib bahr*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Pada mulanya, pembacaan wirid *Hizib Bahr* ini dilakukan oleh Kiai Ahmad Saifuddin sebagai ijazah yang ia peroleh dari gurunya yaitu, Abuyya Syech Muhammad Toifur Mawardi selama beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo. Hal ini penulis peroleh dari keterangan Kiai Ahmad Saifuddin bahwasannya pembacaan Wirid *Hizib Bahr* merupakan kegiatan wirid sebagai penolak keddzoliman. Hal ini penting karena sebagai penuntut ilmu pasti akan banyak godaan. menurut penututuran Kiai Ahmad Saifuddin,

*“Hizib bahr sangat penting kangge awak dewe, kangge wirid supaya awak dewe anggene berjuang lan tholabul ilmi terhindar dari keddzoliman niki waged dipirsani teng bacaan hizib”* (Saifuddin, 2024).

Kemudian Kiai Ahmad Saifuddin menjadikan pembacaan wirid *Hizib Bahr* ini sebagai rutinan yang dibaca setiap hari setelah shalat Asar. dan Kiai Ahmad Saifuddin percaya bahwasannya dengan kita membaca wirid *hizib bahr* secara istiqomah maka segala hajat akan terhhikabul dan bagi seorang yang membacanya akan terhindar dari segala macam bahaya atau penyakit.

*“Hizib bahr niki faedahe katah ngeh nopo malih mirsani sedanten santri saweg tolabul ilmi mesti katah cobaan, iso ngge mahabbah, nyuwun rizqi yo biso, sebagai penolak bala, hati keroso adem mboten gelisah”* (Saifuddin, 2024).

Terkait dengan hasil wawancara kang santri, ada yang memaknai pembacaan wirid *hizib baħr* sebagai kegiatan rutin dan harus diikuti oleh seluruh santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh kang Agus Setiono:

“Alasan saya mengikuti kegiatan wirid *hizib baħr* karena sudah menjadi wirid wajib yang dibaca di pondok ini. Dan diwajibkan pada saat santri masuk pondok. Namun disamping itu wirid ini juga memiliki banyak keutamaan karena membaca wirid itu adalah bentuk pujian kita kepada Allah dan cara untuk memohon ampun kepada Allah swt. Adapun yang saya rasakan selama membaca wirid *hizib baħr* adalah lebih tenang, nyaman dan badan rasanya lebih ringan. Harapan saya kedepannya semoga saya lebih istiqomah dalam membaca *hizib baħr* ini.” (Setiono, 2024)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan wirid *hizib baħr* adalah suatu ijazah yang didapatkan saat masuk pondok pesantren, dan bentuk menaati peraturan Pondok. Namun disamping itu informan juga memahami bahwasannya wirid *hizib baħr* itu memiliki keutamaan dan tidak mengikuti kegiatan ini dengan keterpaksaan, melainkan juga harapan untuk menggapai keutamaan dari Allah swt.

Sementara itu menurut keterangan kang Rofik juga mengatakan, selain karena mengikuti peraturan Pondok Pesantren, ia memiliki motivasi lain yakni karena ingin melanjutkan apa yang dijalannya dahulu di pesantren sebelum masuk ke Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo.

“selain mengikuti peraturan yang ada disini, saya juga sebelumnya juga sudah mengamalkan amalan ini di pondok pesantren dulu, jadi ketika pindah di pondok ini saya merasa senang karena ada kegiatan yang ternyata dijalankan juga disini yang sama dengan pondok saya dulu. Jadi saya menjalani aturan disini merasa santai dan tidak ada tekanan, karena sudah terbiasa sebelumnya. Membaca wirid *hizib baħr* ini juga memberi saya perasaan aman dari segala hal negatif, karena memang salah satu tujuan membaca wirid *hizib baħr* adalah sebagai perlindungan diri”. (Ahmad Rofik, 2024).

Dapat disimpulkan bahwasannya alasan santri mengikuti kegiatan wirid *hizib bahr* ini memberinya rasa aman dari musibah, karena ia menganggap wirid *hizib bahr* ini sebagai amalan yang dapat memberikan perlindungan, tentunya karena kebesaran Allah swt.

Selain para santri, peneliti juga mencari data dari salah satu ustad, yaitu ustad Muhammad Aqli ia berpendapat bahwa:

”sebagaimana peribahasa ‘dimana bumi dipijak disitulah langit dijunjung’, kita harus menaati peraturan dimana kita berada, salah satunya yang sudah menjadi peraturan di pondok ini yakni pembacaan wirid *hizib bahr*. Jadi saya sebagai salah satu pengurus sudah menjadi kewajiban saya untuk mengajak para santri membaca wirid ini, begitupun dengan saya sebagai pengurus saya juga harus mengikuti pembacaan wirid *hizib bahr* ini”(Muhammad Aqli, 2024).

Menurut keterangan informan kegiatan ini sudah menjadi peraturan sejak dulu dan menjadi agenda rutin setiap hari. Pada intinya sebagai bentuk menaati peraturan yang ada disini, pengurus juga harus ikut serta dalam mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan pembacaan wirid *hizib bahr*.

Ada juga yang memiliki motivasi tersendiri dalam membaca wirid *hizib bahr* ini, yakni salah seorang kang santri yang bernama Abdillah. Ia mengatakan bahwa dengan membaca wirid *hizib bahr* ini sebagai usaha mencari beerkah dari pengarang wirid *hizib bahr*, ia juga sedikit mengetahui tentang keutamaan dari wirid ini sehingga lebih semangat dalam menjalaninya.

“membaca wirid *hizib bahr* ini adalah sebuah amalan yang memiliki banyak keutamaan. Saya diberitahu oleh guru saya di pondok dulu, yakni KH. Isomudin beliau pernah berpesan kepada kami bahwasannya keutamaan dari membaca wirid *hizib bahr* ini, dapat menangkal bala dan

musibah. Kemudian motivasi saya ingin mencari berkah dari pengarang wiridnya yakni Syekh Abu Hasan Asy-Syadzili” ( Abdillah, 2024).

Atas pengetahuanya akan keutamaan dari wirid *hizib bahr* ini, serta arahan dari gurunya dulu menjadikan motivasi tersendiri bagi kang Abdillah untuk menjalankan pembacaan wirid *Hizib Bahr*.

Menurut keterangan kang Shinwan Rois saat diwawancari ia mengatakan sebagai berikut:

“Keutamaan dari membaca wirid *hizib bahr* sendiri sangat banyak, tiap poin yang terdapat dalam teks bacaan wirid *hizib bahr*, memiliki keutamaan masing-masing. Seperti contohnya doa untuk menjauhkan diri dari kesulitan, supaya ketika kita melakukan aktifitas kita diberikan kelancaran dalam menjalaninya. Pada intinya diberikan segala kemudahan dan dijauhkan dari segala kesulitan oleh Allah swt. Dari keutamannya yang sangat besar ini menjadi motivasi untuk memanjatkan doa zikir dan wirid *hizib bahr* ini, karena secara tidak langsung inilah salah satu cara memohon kemudahan dan perlindungan kepada Allah swt” (Shinwan Rois, 2024).

Menurut keterangan yang telah disampaikan oleh kang Shinwan Rois di atas, pembacaan wirid *hizib bahr* ini memiliki keutamaan yang sangat banyak, yang berbeda-beda di setiap poinnya. Membaca wirid *hizib bahr* adalah sebagai bentuk ikhtiar memanjatkan doa dan dzikir kepada Allah swt untuk memohon kepada-Nya agar senantiasa diberi kemudahan dan perlindungan atas segala aktifitas yang dilakukan.

Pembacaan wirid *hizib bahr* ini sudah berjalan sejak berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid kretek Wonosobo. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Darut Tauhid yakni, Kiai Ahmad Saifuddin ia menuturkan:

“Pembacaan wirid *hizib bahr* ini sudah berjalan sejak berdirinya pondok pesantren darut tauhid ini, sebuah pondok pesantren identic dengan

tradisi, maka dari itu wirid hizib bahr ini adalah salah satu bentuk tradisi yang dijalankan di Pondok Pesantren darut tauhid yang tentunya juga memiliki banyak keutamaan dan pahala, maka dari itu Pondok pesanteren darut tauhid menjadikannya sebagai tradisi. Dimana di dalam wirid ini memiliki doa-doa, ayat al-Qur'an dan hadist Nabi Saw, yang juga sudah diamalkan oleh orang-orang sholeh terdahulu dimana wirid ini mempunyai banyak fadhilah dan keutamaan. Fadilah wirid hizib bahr ini bagi saya sangat banyak, tidak bisa terhitung. Di dalam wirid hizib bahr ini berisi doa dan munajat, dari sini kita juga memohon dan merasa berlandung kepada Allah swt, supaya memudahkan rizqi, dijauhkan dari bala, dan supaya hati menjadi tenang tidak gelisah” (Ahmad saifuddin, 2024).

Tradisi ini diadakan sebagai bentuk permohonan kepada Allah swt untuk memohon perlindungan, memudahkan segala urusan, memudahkan dalam menuntut ilmu, dilancarkan rezeki dan aktifitas, serta agar ilmu yang dipelajari berkah dan bermanfaat. Banyak sekali keutamaan dan tujuan yang ingin diraih dari tradisi pembacaan Wirid *hizib bahr* ini. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh diatas bahwasanya keutamaan dari Wirid *Hizib Bahr* tidaklah terhitung seberapa banyaknya. Pada intinya menurut Kiai Ahmad Saifuddin amalan ini harus dijalani, untuk keutamaan dan efek positif dari wirid ini sendiri pada nantinya akan mengikuti siapa yang membacanya dengan istiqomah.

Harapan pengasuh sendiri menginginkan kegiatan ini terus langgeng dan berjalan konsisten. Kemudian agar para santri ini memiliki sentuhan-sentuhan doa dan zikir, sehingga para santri ini memiliki kelembutan hati. Karena wirid sendiri melatih diri untuk rendah hati dan bertutur kata yang lembut. Seperti yang Allah perintahkan dalam Al-qur'an untuk berdoa kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan bersuara lembut. Dari banyaknya keutamaan, kemudian di dalam pembacaan wirid itu sendiri ada tarbiyah atau pendidikan kepada santri, ini menjadi harapan pengasuh

agar wirid itu tetap langgeng dibaca dimanapun para santri ini berada, dan untuk meraih keutamaan-keutamaan yang terdapat di dalam Wirid *Ĥizib Baĥr* tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa makna objektif dari pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, merupakan sebagai kegiatan wirid rutin yang dilakukan santri Bersama kiai Ahmad Saifudin, jika kiai Ahmad berhalangan akan digantikan oleh Ustadz yang telah diberi amanat dari kiai Ahmad. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, bila santri yang ketahuan tidak mengikutinya maka jika ketahuan akan mendapat hukuman berdiri di kelas saat pelajaran. Pembacaan wirid *ĥizib baĥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek wonosobo merupakan salah satu bentuk Riyadoh yang dipercayai dapat mengabulkan segala hajat dan menolak bahaya atau penyakit.

## **B. Makna Ekspresif**

Setelah penulis menelusuri makna objektif dalam pembacaan wirid *Ĥizib Baĥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, selanjutnya penulis akan menelusuri makna ekspresif. Menurut Karl Manheim, makna ekspresif makna yang ditunjukan oleh aktor atau (pelaku tindakan). Melalui makna ekspresif akan ditemukan suatu tindakan seseorang, perilaku atau aktor berdasarkan sejarah personalnya. Hal ini akan didapatkan dari hasil wawancara secara langsung kepada para santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung kepada aktor, penulis memperoleh

beberapa pemaknaan pembacaan wirid *hizib baħr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo dengan berbagai ragam makna. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya masih banyak para santri yang tidak mengetahui apa fadilah atau keutamaan dari pembacaan wirid *hizib baħr*. Jadi mereka menjalani kegiatan ini dengan dalih bahwasannya wirid *hizib baħr* sudah menjadi kewajiban atau kegiatan di Pondok Pesantren Darut Tauhid kretek Wonosobo, maka dari itu mereka mengikutinya. Namun walaupun begitu, mereka tetap memiliki motivasi lain untuk menjalaninya. Seperti untuk mendapatkan pahala, memohon perlindungan dan kelancaran aktifitas. Mejadikannya sebagai pelindung diri, dan masih banyak lainnya, karena mereka memahami isi wirid *hizib baħr* ini adalah kumpulan ayat-ayat al-Qur'an dan doa yang tentunya baik untuk diamalkan. Seperti apa yang dikatakan oleh kang solehan.

“Kalau untuk fadilahnya sendiri saya tidak tahu, namun ketika pembacaan Wirid Ĥizib Baħr sendiri saya merasakan kenyamanan, hati terasa aman tak gelisah. Untuk rasa secara detail kita tidak bisa menggambarkan, tapi pada intinya yang saya rasakan adalah ketenangan, rasa nyaman dan rasa aman. Karena kebaikan dari Wirid Ĥizib Baħr ini saya harap dapat pelaksanaannya dapat dipertahankan, meskipun ketika kegiatan berlangsung ada yang tidur tapi hal tersebut sulit untuk dihindari karena di pesantren manapun pasti padat kegiatan dan berdampak pada kesegaran tubuh masing-masing santrinya”(Solehan,2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh kang Reza Setiawan ia mengatakan sebagai berikut:

“Untuk saat ini saya belum mengetahui keutamaan dari pembacaan wirid *hizib baħr*, karena seperti yang saya katakan tadi saya bukan lulusan pesantren sehingga hal-hal seperti ini adalah sesuatu yang baru bagi saya. Tujuan saya saat ini yang penting saya ikut membaca dan mengikuti aturan

yang ada disini. Jika kedepannya dapat ini atau dapat itu saya pasrah saja, yang penting saya jalani dulu dengan ikhlas dan ganjaran dari Allah akan datang sendiri pada akhirnya” (Reza Setiawan 2024).

Berdasarkan pendapat yang disampaikan di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya dapat diambil sebuah pelajaran dari apa yang menjadikan motivasi santri untuk membaca wirid *hizib baḥr*. Walaupun mereka tidak secara langsung mengetahui apa keutamaan dari pembacaan wirid *hizib baḥr* ini, mereka tetap semangat menjalaninya dengan dalih merasakan kenyamanan, kenikmatan atau mengikuti peraturan dengan rasa ikhlas dan pasrah kepada Allah akan bagaimana ganjaran yang akan didapat nanti di masa depan.

Menurut keterangan dari kang Nur Faizin ia menyampaikan pendaopat yang berbeda dengan teman-temannya ia mengetahui fadilah atau keutamaan dari pembacaan wirid *hizib baḥr* ini;

“Salah satu keutamaan yang saya ketahui dari pembacaan Wird *hizib baḥr* ini adalah dapat menangkal bala atau melindungi diri dari segala musibah. Maka dari itu saya merasa semangat dan termotivasi ketika menjalankannya, terlebih lagi memang Wirid *Hizib Baḥr* ini berisi zikir-zikir dan doa-doa yang dimana sangat baik untuk diamankan” (Nur Faizin2024).

“Keutamaan dari Wirid *hizib baḥr* ini sangat banyak menurut saya. Salah satunya adalah sebagai benteng diri atau menolak bala dan musibah. Karena keutamaannya inilah saya ketika membacanya atau setelah membacanya merasakan ketenangan, kenyamanan karena kita merasa ada yang melindungi, jadi tidak perlu takut dengan apapun”(Farhan, 2024).

Jadi menurut pendapat yang disampaikan oleh kedua santri di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat fadilah dan keutamaan ketika mengamalkan pembacaan Wirid *hizib baḥr* ini, apalagi yang rutin dalam membacanya. Manfaat yang diperoleh diantaranya

adalah sebagai perlindungan dari bala dan musibah, memperoleh pahala dari Allah swt dan barakah dari bacaan Al-qur'an dan doa-doa yang berada di dalamnya, serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam menjalani aktifitas keseharian.

Menurut keterangan dari kang Muhammad ia merasakan dampak yang positif ketika membaca Wirid *Hizib Bahr* ini:

“harapan saya ketika saya membaca hizib bahr adalah agar ia dapat diberikan kemudahan dalam belajar al-Qur'an, diberikan rezeki, dan segala urusannya dimudahkan” (Muhammad, 13 April, 2024).

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Ismau Rosidah yaitu menginginkan adanya fadilah dari pembacaan *hizib bahr* baik itu, digampangkan dari segala urusannya, ditambhkan rizkinya dan dilancarkan hafalannya sampai selesai.

Menurut keterangan dari Kiai Ahmad saifudin, melakukan ibadah atau amalan adalah cara seorang hamba dalam mendapatkan pahala dan cara mendekatkan diri kepada Allah swt. Melakukan ibadah adalah sebuah cara meraih ridho Allah swt, dan dengan ridhonya membuat Allah sayang kepada kita. Di antara bentuk amalan adalah memperbanyak mengingat kepada-Nya, salah satu cara untuk mengingat-Nya adalah dengan cara kita zikir, wirid, atau amalan-amalan lain yang menyebut nama-Nya sehingga kita bisa ingat kepada-Nya. Dengan membaca Wirid *Hizib Bahr* ini adalah salah satu cara untuk kita selalu mengingat allah, dengan banyak keutamaan dan fadillah yang terkandung di dalamnya.

Maka dari itu Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, mengadakan pembacaan Wirid *Hizib Bahr*, selain sebagai media dzikir,

juga sebagai media pembelajaran dan pembiasaan kepada para santri untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt. Dari kegiatan ini diharapkan santri-santri dapat istiqomah untuk menjalani amalan Wirid *Hizb Baḥr* ini, seperti yang dijabarkan oleh Kiai Ahmad Saifuddin;

Tradisi seperti ini sudah ada di pesantren-pesantren, maka dari itu kita I'tiba (mengikuti) apa yang telah di ajarkan oleh guru-guru saya dan juga sebagai usaha kita mendekatkan diri kepada Allah swt, menjadikan pendidikan, melatih para santri mendengar, membaca secara bersama-sama, pada waktu pembacaan wirid yang dipandu oleh seseorang yang bacaannya bagus. Supaya hidup kita menjadi barokah, mempunyai benteng diri, mempunyai pengamanan dalam dirinya, mempermudah rezeki. Maka atas keutamaan-keutamaan itulah wirid ini dibaca di Pondok pesantren ini” (Ahmad Saifudin, 2024).

Beliau juga menceritakan beberapa pengalaman yang ia alami, dan bisa membuat semakin yakin akan keutamaan dari membaca Wirid *Hizib baḥr* ini;

” Sedikit cerita suatu saat saya pernah mengendarai sepeda motor lalu mengalami kecelakaan, tapi alhamdulillah tidak parah. Kemudian saya ingat jangan-jangan ini dikarenakan saya belum membaca Wirid *Hizib Baḥr* ini. Dari situ saya semakin termotivasi untuk lebih istiqomah lagi dalam membacanya. Wirid *Hizib Baḥr* ini juga memiliki keistimewaan diantaranya. Mampu menangkal sihir, santet atau rajah-rajah kiriman dari orang jahat, saya yakin setiap orang yang senantiasa mengamalkan Wirid *Hizib baḥr* ini secara istiqomah dijalankan, insya Allah akan menolak segala sihir atau santet (Ahmad Saifuddin, 13 Januari, 2024).

Jadi pada intinya menurut pengasuh pembacaan Wirid *Hizib Baḥr* ini bisa menolak segala musibah, bencana, dan sihir dari orang-orang yang mungkin tidak menyukai *kita*, apalagi jika seseorang senantiasa istiqomah mengamalkan bacaan Wirid *Hizib Baḥr* ini dengan kuasa Allah tentunya akan melindungi kita dari segala hal-hal negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kang santri yang bernama Farhan ia menuturkan sebai berikut;

“Pada intinya saya membaca Wirid Hizib Bahr ini adalah sebagai suatu bentuk taat kepada abah yai, amalan ini harus dilaksanakan supaya hidupnya berkah. Jelasnya saya menjalankan ini untuk mendapatkan gajaran-gajaran dari Allah swt, secara wirid ini adalah suatu media mendekatkan diri kepada allah dan selalu mengingat-Nya. Alhamdulillah dampak yang sangat rasakan adem ayem, pikiran terasa ringan dan hati terasa aman (Farhan,13 April, 2024).

Berdasarkan pernyataan dari kang Farhan mengatakan bahwasannya ia menjalankan amalan ini adalah salah satu usaha agar menjadi berkah. Ia menjalanannya dengan semangat patuh dan taat kepada pengasuh, namun ia juga menyakini dengan menjalankan amalan ini akan ada ganjaran-gajaran tertentu kepada siapa saja yang mau mengamalkan pembacaan Wirid *Hizib Bahr* ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kang Musa Fi'in

“Allhamdulillah, yang saya rasakan dari pembacaan wirid *hizib bahr* yang rutin ini, saya merasa diberi kemudahan dalam setiap melakukan kegiatan yang baik, kegiatan pembacaan wirid *hizib bahr* bagi saya sudah menjadi kebutuhan bagi saya sendiri, tak hanya di pesantren, namun ketika saya pulang dirumahpun saya tetap membacanya”. ( Musa Fi'in, 13, Maret, 2024).

Wawancara yang serupa juga disampaikan oleh kang Saidin

“Kegiatan pembacaan wirid *hizib bahr* merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di pesantren, selama tiga tahun saya merasakan semangat yang dihasilkan dan keberkahan di sepanjang hari, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diawali bagaimana produktifnya seseorang di hari tersebut. Saya pernah dalam suatu hari dimana saya tidak membaca wirid tersebut, rasa-rasanya seperti ada yang kurang dan rasanya tidak nyaman (Saidin, 13 Maret, 2024).

Beberapa santri yang telah berhasil diwawancarai oleh penulis, mereka menyampaikan hal yang sama, bahwasannya pembacaan wirid *Hizib Bahr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, telah memberikan dampak yang positif bagi mereka, menyadari banyak perbedaan aktivitas

saat mengamalkan wirid hizib bahr atau tidak mengamalkannya. Berdasarkan menurut pengakuan salah satu kang santri yang sudah terbiasa membaca baik saat berada di pondok maupun ketika mereka pulang. Ketika dirumah tetap konsisten melaksanakan pembacaan wirid, dan ketika tidak membacanya seperti ada yang kurang dan meraskan aneh pada dirinya.

Menurut keterangan kang Hanafi juga memberikan keterangan tentang pembacaan Wirid *Hizib Bahr* sebagai berikut;

“Tradisi pembacaan Wirid *Hizib Bahr* ini memiliki banyak manfaat, karena didalamnya terdapat banyak ayat-ayat al-Qur'an dan hadist Nabi saw, serta doa-doa. Manfaatnya juga sangat banyak, seperti bisa membuat hati menjadi lebih tenang dan tentram, menjadi benteng diri, memperlancar rezeki dan tentunya kita mendapatkan pahala. Membaca Wirid *Hizib Bahr* ini juga dapat memberikan pengampunan, karena didalamnya terdapat kalimat-kalimat untuk memohon ampun atas dosa yang kita telah perbuat” (Hanafi, 13 April, 2024).

Berdasarkan keterangan diatas dari pelaku pembacaan Wirid *Hizib Bahr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, dapat diambil kesimpulan bahwasannya menurut kang Hanafi pembacaan Wirid *Hizib Bahr* ini, dapat memberikan rasa tenang, dan hati terasa aman, menjadi benteng diri, mempermudah rezeki, kemudian jika mengamalkan pembacaan wirid ini akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

### C. Makna Dokumenter

Setelah penulis menelusuri makna ekspresif, selanjutnya akan menjelaskan mengenai makna dokumenter. Menurut Karl Mannheim makna dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang

diekspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh. Dokumenter di peroleh dari analisis yang mendalam yang dikaitkan dengan ekstra teoritis. Para pelaku tindakan dari pembacaan Wirid *Hizib Baḥr* tersebut tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan merupakan bagian dari makna menghidupkan Al-Qur'an dalam lingkungan pondok pesantren.

Pembacaan Wirid *Hizib Baḥr* menimbulkan dua resepsi bagi parasantri. Pertama, sebagai kegiatan atau tindakan yang baru baginya, yang belum pernah ia lakukan dan ketika masuk ke Pondok Pesantren harus dilaksanakan sebagai rutinitas baru baginya. Kegiatan ini belum pernah dilakukan sebelumnya namun seorang santri masuk ke dalam suatu kebiasaan yang telah dilakukan oleh Pondok sejak dahulu. Kedua, amalan religi atau kegiatan keberagamaan, yakni karena seorang santri terbiasa mengamalkannya, maka dari itu ia akan menerima dan menjalankan suatu kebiasaan yang telah mereka jalani sebagai bentuk tindakan ritual umat Islam yang menjalankan perintah agama untuk senantiasa berdoa, berzikir dan mengingat Allah swt.

Seperti hasil wawancara dengan salah seorang santri yang bernama Alwi As'ad, yang dimana kang Alwi belum pernah membaca Wirid *Hizib Baḥr* sebelumnya. Namun karena di pondok terdapat suatu kebiasaan atau kegiatan pembacaan wirid *hizib baḥr* setelah salat Ashar, maka ia yang awalnya orang luar setelah masuk menjadi santri harus mengikuti kegiatan tersebut.

“Jadi karena saya adalah lulusan SMA dan tidak pernah mendengar kegiatan seperti pembacaan *Wirid Hizib Bahr* ini, kegiatan ini adalah hal baru bagi saya. Namun karena saya masuk ke pondok pesantren ini, maka saya harus mengikuti apa yang menjadi kebiasaan yang sudah berjalan turun-temurun yang harus dilaksanakan oleh semua santri” (Alawi As’ad, 13 April, 2024).

Jadi menurutnya walaupun kang Alwi sebelumnya belum pernah melaksanakan kegiatan seperti ini, namun harus tetap menjalaninya sebagai orang luar yang masuk ke pesantren, sebagai bentuk mentaati peraturan yang sudah berjalan turun-temurun.

Kemudian makna dokumenter yang ditunjukkan oleh santri yang bernama Rizal ia mengatakan sebagai berikut;

“Alhamdulillah saya sendiri sudah menjalankan amalan *Wirid Hizib Bahr* ini sejak di pondok dulu di Tambakberas Magelang. Atas arahan dan pesan dari guru kami yakni KH. Ahmad Wahyudin kepada santrinya untuk senantiasa melanggengkan membaca *Wirid Hizib Bahr* serta menyampaikan keutamaannya yang salah satunya adalah penangkal bala dan musibah. Maka dari itu saya merasa senang ketika mengetahui bahwa kegiatan pembacaan *Wirid Hizib Bahr* ini dilaksanakan juga di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo ini, artinya saya dapat melanjutkan amalan yang diarahkan oleh guru saya dulu semasa di pondok” (Rizal,2024).

Disini peneliti menyimpulkan bahwasanya menurut keterangan kang Rizal diatas sudah pernah menjalani amalan *Wirid Hizib Bahr* ini sekaligus mengetahui keutamaannya. Hal ini membuat ia senang dan tentu saja langsung dapat menjalani kegiatan ini dengan lancar tanpa harus banyak beradaptasi lagi karena sudah pernah mengamalkan amalan ini sebelumnya.

Bermacam-macam tradisi sangat dijaga keberlangsungannya di tempat lahirnya suatu tradisi tersebut. Seperti yang dibahas saat ini yaitu tradisi pembacaan *Wirid Hizib Bahr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek

Wonosobo Pembacaan wirid ini senantiasa dilakukan oleh para santri setiap selepas salat asar, terutama dalam kasus ini pelaku utamanya adalah Kiai dan para santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Sebagian dari mereka mungkin tidak menyadari bahwa hal ini merupakan suatu pembacaan doa dan wirid yang secara keseluruhan telah mentradisi di pesantren.

Adapun tujuan dari pengasuh mengadakan tradisi pembacaan Wirid *Hizib Baḥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid ini sebagai bentuk pendidikan kepada santri-santri, bahwasanya ada wirid seperti ini yang memiliki banyak sekali keutamaan. Juga sebagai pentradisian dan pengamalan doa dan wirid agar para santri senantiasa untuk membacanya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek, Wonosobo. Maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Praktik Pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr* Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari pada waktu setelah solat asar. Wirid *Ĥizib Baĥr* dibaca setelah solat asar yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo, pembacaan *Ĥizib Baĥr* dimulai dengan membaca tawasul, kemudian dilanjutkan membaca *Ĥizib Baĥr*, kemudian dilanjutkan membaca surah al-waqi'ah, dan membaca lafadz ya lathif sebanyak 100x dan ditutup dengan do'a.
2. Pemaknaan Pembacaan Wirid *Ĥizib Baĥr* Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo ini berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna objektif, ekspresive dan makna dokumenter.

Pertama makna objektif dari pembacaan wirid *ĥizib baĥr* ini, merupakan suatu ijazah yang diberikan kepada santri dan menjadi aturan pondok pesantren yang diwajibkan kepada para santri untuk dijadikan rutinitas dan amalan sehari-hari. Dilakukan secara istiqomah sebagai bentuk mengharaap ridha allah swt. Kedua jika dilihat dari makna ekspresive yang

ditunjukkan oleh santri yaitu sebagai bentuk rasa patuh kepada guru, menjadi tameng bagi diri, dipermudah rezeki, dilancarkan hafalannya, membuat hati menjadi tenang. Ketika seseorang membaca *hizib baħr* akan menimbulkan dampak bagi pembacanya.

Ketiga makna dokumenter pembacaan wirid *hizib baħr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo merupakan suatu warisan budaya pesantren yang berupaya menghidupkan Al-Qur'an di kalangan lingkungan pondok pesantren berupa pembacaan wirid *hizib baħr*.

## **B. Rekomendasi**

Setelah selesai melakukan penelitian mengenai makna pembacaan wirid *Hizib Baħr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo. Penulis akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam perjalanan penelitian yang akan dilakukan. Diharapkan pula dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penelitian ini, penulis memandang perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat pada wirid *hizib baħr* di pondok-pondok lain yang juga mengamalkan pembacaan *hizib baħr* sejak lama.

Juga supaya lebih istiqomah dalam melakukan amalan-amalan baik seperti membaca wirid *Hizib Baħr* serta mengamalkan isi dari pada al-Qur'an.

Dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan ke khilafan dari penulis. Oleh karena itu, penulis masih membutuhkan kritik dan saran yang bisa membangun dalam rangka

perbaiki skripsi ini. Demikianlah penulis persembahkan karya kecil ini, semoga dapat menjadi wasilah bagi penulis mendapatkan ampunan dan pertolongan dari Allah swt.



## Daftar Pustaka

- Abdillah. (2024, 01,14). Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid. (A. Malik, Interviewer)
- Ahmad, P. (2009). *Ilmu Hikmah antara Karamah dan Perdukunan*. Magersaren; Wafa Press.
- Ardiansyah, M. (2018). Geneologi Keilmuan Ponpes darussalam Gontor dengan Universitas Al-Azhar Cairo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 68.
- Budianto, A. (2016,19). Pondok Pesantren Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan keguruan*.
- Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Appolo Lestari.
- Dewi, R. (2015). Kontribusi pondok Pesantren Terhadap Perubahan Sosial di Pulau bangka selatan (Studi Pondok Pesantren Al-Islam Desa Kamuja Kecamatan Mendo Kabupaten Bangka). *Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan islam*, 59-81.
- Faizin, N. (2024, April 13). Wawancara dengan Santri . (A. malik, Interviewer)
- Ahmad Rizal (2024,April,13). Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren
- Farhan. (2024, Januari 13, 01 13). Wawancara dengan Pengurus Pondok. (A. Malik, Interviewer)
- Faridy, H. M. (2008). *Ensiklopedia Tasawuf*. Bandung, Angkasa.
- Hadi, A. (2019). Konsep Dzikir dan doa Prespektif Al-Qur'an. *Pendidikan dan Keislaman vol. 3, no 2*, 85.
- Hamka. 2020. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", Scolae: Journal of Pedagogy. Vol. 3, No. 1.
- Hadi, M. (2007,4). *Sastra Hizib*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hanafi. (2024, April 13). Wawancara dengan Santri. (A. Malik, Interviewer)
- Kementrian Agama, A.-Q. (jilid,8 h. 16). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
- Manheim, K. (1954,h.41). *Essay on Thw Sosiologyn Of Knowledge*. London:Brodney House.
- Mannheim, K. (1991). *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik, Ter. F Budi Hardiman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mawardi, M. T. (2012,10). *Kumpulan-kumpulan Wirid di Ma'had Darut Tauhid*. Purworejo.

- Nasution, R. D. (2017, 177). *Kiai Sebagai agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional*. Jakarta.
- Qadir, A. (2012, 16). *Meneguhkan Peranan Pesantren Sebagai jangkar pemberdayaan Ekonomi Umat*. Majalah Genggong.
- Reza. (2024, April 13). Wawancara dengan santri . (A. malik, Interviewer)
- nur Faizin (2024, April, 13). Wawancara dengan santri Pondok pesantren Darut Tauhid
- Rofik, A. (2024, Januari 13). Wawancara dengan Pegurus Pondok Pesantren. (A. Malik, Interviewer)
- Rois, S. (2024, April 13). Wawancara dengan Santri. (A. Mallk, Interviewer)
- Saifudin, A. (2024, , Januari 13). Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid. (A. Malik, Interviewer)
- Reza Setiawan. (2024, April, 13). Wawancara dengan santir Pondok Pesantren darut Tauhid
- Setiono, A. (2024, Mei 12). Wawancara dengan santri pondok pesantren darut tauhid.
- Shihab, M. Q. (2006, 158). *Wawasan Al-Qur'an tentang dzikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati.
- Muhammad Aqli. (2024, April,13). Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Darut Tauhid
- Solehan. (2024, April 23). Wawancara dengan salah satu Santri Putra. (A. Malik, Interviewer)
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneitian Pendekatan Kulitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, S. (2007). *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras.
- Terjemah, A.-Q. d. (2019). Jakarta, LPMQ Asep Misbah.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1: Transkrip Wawancara

1. Nama : Kiai Ahmad Saifuddin  
Usia : 30 Tahun  
Alamat : Dusu Krakal, Kecamatan Kretek, Kabupaten Wonosobo  
Jabatan : Pengasuh  
Pada Tanggal : 13 Januari 2024

Performan : Assalamualaikum pak kiai

Informan : Waalaikum salam, monggo kang ada yang bisa dibantu?

Performan : Kepertanyaan yaa.. Mohon maaf ustadz izin langsung

Informan : Oiya silahkan

Performan : Kapan Pelaksanaan wirid *Hizib Bahr* dilaksanakan

Informan : Pada tahun 2017

Performan : Kenapa Ustadz memilih waktu asar dalam mengamalkan wirid *Hizib Bahr* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kretek Wonosobo?

Informan : Ada beberapa alasan yang menjadikan amalan wirid ini dilakukan setelah sholat asar setiap bada solat, santri mengharapkan keridhaan allah dan perlindungan allah dalam menjalankan aktivitas melalui wirid *hizib bahr* jika sesudah solat asar santri bersyukur atas nikmat yang mereka rasakan setiap hari.

Performan : Pertanyaan Selanjutnya apa harapan ustadz dalam amalan wirid tersebut?

Informan : Wirid merupakan salah satu amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah, melaksanakan wirid berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan. Nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat) dan juga mengharapkan keberkahan dari wirid tersebut. Secara terminologi wirid merupakan suatu usaha manusia dalam mendekatkan diri. Kepada Allah dengan cara mengingat Allah, mengingat Keagungan-Nya, dan mengharap keridaan-Nya. Salah satunya yaitu wirid *hizib bahr* agar terhindar dari bahaya dan mudhorot.

Performan : Baik, Terimakasih banyak ustadz, sepertinya sudah cukup untuk selanjutnya saya izin untuk melanjutkan wawancara kepada santri-santri.

2. Nama : Abdillah  
Usia : 24  
Alamat : Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 14 Januari 2024

Performan : Assalamualaikum kang

Informan : Waalaikum salam mas

Performan : Sebelumnya mohon maaf kang udah ganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait pembacaan wirid *hizib bahr*

Informan : Oiya mas silahkan

Performan : Kegiatan di Pondok ini apa saja?

Informan : Kegiatan pondok dimulai pukul 06:00, adapun bagi para santri salaf mulai melakukan kegiatan belajar pukul 08:30-11:00. Siang istirahat, kemudian dilanjutkan pembelajaran pada pukul 13:30 sampai waktu ashar. Setelah sholat ashar dilanjutkan pembacaan wirid syekh Abul Hasan As-syadili, dilanjutkan membaca surah Al-waqi'ah, persiapan kegiatan selanjutnya pengajian wajib kitab Aqidah, kitab fiqh dan lain lain sampai pukul 17:15. Selanjutnya sholat maghrib berjama'ah dilanjutkan pengajian Al-qur'an sampai 19:30 shoalat isya berjamaah dilanjutkan taddarus Al-Qur'an sampai 20:00 kemudian dilanjutkan dengan Mudzakah Sampai selesai

Performan : Apa yang dirasakan sampean setelah mengamalkan wirid *hizib bahr*?

Informan : Mengharapkan ridha Allah SWT dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT. Masih bisa diberi umur dari pagi sampai sore, dari sore sampai pagi lagi seperti tafakuran untuk diri sendiri selain itu bisa memberikan ketenangan hati dan lebih dilancarkan segala urusannya salah satunya untuk Tholabul Ilmi.

3. Nama : Muahammad hasan  
Usia : 23  
Alamat : Pondok pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 12 Januari 2024

Performan : Assalamualaikum kang

Informan : Waalaikumsalam mas

Performan : Sebelumnya maaf ya kang udah ganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait wirid hizib bahr

Informan : Oiya mas silahkan

Performan : , Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?

Informan : Sebelumnya saya tidak pernah mondok dan pastinya pembacaan hizib bahr saya mengikuti peraturan. Dan saya sebelumnya tidak tau tentang wirid hizib bahr hanya tau seperti doa keselamatan. Setelah perjalanan waktu selama satu tahun saya mengamati per kalimat yang ada dari situ saya merasakan ada keberkahan yang selalu dibilang sama ustadz.

4. Nama : Musyafi'in  
Usia : 27  
Alamat : Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri

Performan : Assalamualaikum kang

Informan : Walikumsalam mas

Performan : Sebelumnya maaf ya udah ganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara, tentang wirid hizib bahr

Informan : Oiya silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?

Informan : Allhamdulillah, yang saya rasakan dari pembacaan wirid *hizib bahr* yang rutin ini, saya merasa diberi kemudahan dalam setiap melakukan kegiatan yang baik, kegiatan pembacaan wirid *hizib bahr* bagi saya sudah menjadi kebutuhan bagi saya sendiri, tak hanya di pesantren, namun ketika saya pulang dirumahpun saya tetap membacanya.

5. Nama : Shinwan Rois  
Usia : 24  
Alamat : Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 13 April 2024

Performan : Assalamualaikum kang

Informan : Waalaikum salam mas

Performan : Sebelumnya maaf udah mengganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara, tentang wirid hizib bahr

Informan : Oiya silahkan..

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?

Informan : Keutamaan dari membaca wirid hizib bahr sendiri sangat banyak, tiap poin yang terdapat dalam teks bacaan wirid hizib bahr, memiliki keutamaan masing-masing. Seperti contohnya doa untuk menjauhkan diri dari kesulitan, supaya ketika kita melakukan aktifitas kita diberikan kelancaran dalam menjalaninya. Pada intinya diberikan segala kemudahan dan dijauhkan dari segala kesulitan oleh Allah swt. Dari keutamannya yang sangat besar ini menjadi motivasi untuk memanjatkan doa zikir dan wirid hizib bahr ini, karena secara tidak langsung inilah salah satu cara memohon kemudahan dan perlindungan kepada Allah swt.

6. Nama : Solehan  
Usia : 23  
Alamat : Pondok pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 13 April 2024

Performan : Assalamualaikum kang

Informan : Waalaikumsalam mas

Performan : Sebelumnya maaf mengganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait wirid hizib bahr

Informan : Oiya silahkan mas

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?

Informan : Kalau untuk fadilahnya sendiri saya tidak tahu, namun ketika pembacaan Wirid Hizib Bahr sendiri saya merasakan kenyamanan, hati terasa aman tak gelisah. Untuk rasa secara detail kita tidak bisa menggambarkan, tapi

pada intinya yang saya rasakan adalah ketenangan, rasa nyaman dan rasa aman. Karena kebaikan dari Wirid Hizib Bahr ini saya harap dapat pelaksanaannya dapat dipertahankan, meskipun ketika kegiatan berlangsung ada yang tidur tapi hal tersebut sulit untuk dihindari karena di pesantren manapun pasti padat kegiatan dan berdampak pada kesegaran tubuh masing-masing santrinya

7. Nama : Reza Setiawan  
Usia : 22  
Alamat : Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 13 April 2024  
Performan : Assalamualaikum kang  
Informan : Waalaikumsalam mas  
Performan : Sebelumnya maaf ya kang udah ganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait wirid hizib bahr  
Informan : Oiya silahkan  
Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?  
Informan : Untuk saat ini saya belum mengetahui keutamaan dari pembacaan wirid hizib bahr, karena seperti yang saya katakan tadi saya bukan lulusan pesantren sehingga hal-hal seperti ini adalah sesuatu yang baru bagi saya. Tujuan saya saat ini yang penting saya ikut membaca dan mengikuti aturan yang ada disini. Jika kedepannya dapat ini atau dapat itu saya pasrah saja, yang penting saya jalani dulu dengan ikhlas dan ganjaran dari Allah akan datang sendiri pada akhirnya.
8. Nama : Nur Faizin  
Usia : 24  
Alamat : Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 13 April 2024  
Performan : Assalamualaikum kang  
Informan : Waalaikumsalam mas  
Performan : Sebelumnya maaf ya kang udah ganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait wirid hizib bahr  
Informan : Oiya silahkan.  
Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?

Informan : Salah satu keutamaan yang saya ketahui dari pembacaan Wirid hizib bahr ini adalah dapat menangkal bala atau melindungi diri dari segala musibah. Maka dari itu saya merasa semangat dan termotivasi ketika menjalankannya, terlebih lagi memang Wirid Hizib Bahr ini berisi zikir-zikir dan doa-doa yang dimana sangat baik untuk diamalkan.

9. Nama : Ahmad Muhammad  
Usia : 20  
Alamat : Pondok Pesantren  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 13 April 2024

Performan : Assalamualaikum kang

Informan : Waalaikumsalam mas

Performan : Sebelumnya maaf ya kang udah ganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait wirid hizib bahr

Informan : Silahkan

Performan : Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?

Informan : Harapan saya ketika saya membaca hizib bahr adalah agar ia dapat diberikan kemudahan dalam belajar al-Qur'an, diberikan rezeki, dan segala urusannya dimudahkan.

10. Nama : Saidin  
Usia : 26  
Alamat : Pondok Pesantren Darut Tauhid  
Jabatan : Santri  
Pada Tanggal : 13 April 2024

Informan : Assalamualaikum kang

Performan : Waalaikumsalam mas

Informan : Sebelumnya maaf ya kang udah ganggu jam istirahatnya, ini saya ada tugas akhir dari kampus untuk wawancara terkait wirid hizib bahr

Performan : Silahkan

Informan : Apa yang dirasakan setelah membaca wirid hizib bahr?

Performan : kegiatan pembacaan wirid hizib bahr merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di pesantren, selama tiga tahun saya merasakan semangat yang

dihasilkan dan keberkahan di sepanjang hari, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diawali bagaimana produktifnya seseorang di hari tersebut. Saya pernah dalam suatu hari dimana saya tidak membaca wirid tersebut, rasa-rasanya seperti ada yang kurang dan rasanya tidak nyaman.



## Lampiran 2: Dokumentasi



Wawancara Bersama



Wawancara Bersama



Wawancara Bersama



Pelaksanaan wirid Hizb Bahr di Pondok Pesantren Darut Tauhid

### Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

---

#### **SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

**Nomor : B.697/Un.19/FUAH/PP.05.3/3/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Abdul malik  
NIM : 1917501063  
Semester : 10  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Praktik pembacaan surah al waqi'ah dan hizb bahr di pondok pesantren Darut tauhid  
Kretek wonosobo

Pada Hari Selasa, tanggal 19 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS**

dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. LBM bisa dipersingkat, diperjelas struktur dan fokus penelitiannya. Lengkapi dan perjelas metode penelitian
2. Sistematika pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian. Perbaiki tata tulis
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 19 Maret 2024  
Penguji,

---

Dr. Elya Munfarida, M.Ag

---

Farah Nuril Izza, Ph.D

#### Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B-755/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Abdul Malik  
NIM : 1917501063  
Fak/Prodi : FUAH/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : 10  
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Tanggal 15 Mei 2024: **Lulus dengan Nilai: 71 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 4 Juni 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum  
NIP. 197402281999031005

## Lampiran 5: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4681/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ABDUL MALIK  
NIM : 1917501063  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FUAH / IAT

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 07 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 6: Surat Keterangan Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : **B-218/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/10/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.  
NIP : 199201242018011002  
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Abdul Malik  
NIM : 1917501063  
Prodi : IAT  
Judul Skripsi : MAKNA PEMBACAAN WIRID HIZIB BAHR DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KRETEK, WONOSOBO

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **10 Oktober 2024** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **15 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 10 Oktober 2024

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.  
NIP 199201242018011002

Lampiran 7: Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15859/01/2024

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

|             |   |                    |
|-------------|---|--------------------|
| <b>NAMA</b> | : | <b>ABDUL MALIK</b> |
| <b>NIM</b>  | : | <b>1917501063</b>  |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                        |   |           |
|------------------------|---|-----------|
| <b># Tes Tulis</b>     | : | <b>70</b> |
| <b># Tartil</b>        | : | <b>78</b> |
| <b># Imla'</b>         | : | <b>70</b> |
| <b># Praktek</b>       | : | <b>80</b> |
| <b># Nilai Tahfidz</b> | : | <b>80</b> |



Purwokerto, 04 Jan 2024



ValidationCode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id) | [www.bahasa.uinsaizu.ac.id](http://www.bahasa.uinsaizu.ac.id) | +62 (281) 635624

الشهادة

This is to certify that

Name ::

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on:

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 43

General

**Obtained Score :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورور كرتو.

المجموع  
الاطي

Reading Comprehension: 48

فهم المقروء

Purwokerto, 02 Februari 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IKHLA  
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

NIP.19720923 200003 2 001

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

# CERTIFICATE

الشهادة

No.:B-243/Jn.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

منحت إلى

2

محل وتاریخ المیلاد

وقد شارك /ت الاختبار

21

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

## Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 51

فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score : 493

فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بمرور كرتو.

Purwokerto, 02 Februari 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



**EPTUS**  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**IOLA**  
*Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah*

Mutihihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 10: Sertifikat PPL



## Lampiran 11: Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0261/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ABDUL MALIK**  
NIM : **1917501063**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**  
Program Studi : **Ilmu Al Qur`an dan Tafsir (IAT)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

### UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40/A Telp. 0281-635624 Website: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id) Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/10084/V/2022

#### SKALA PENILAIAN

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 09 Agustus 1998

Diberikan Kepada:

**ABDUL MALIK**

NIM: 1917501063

#### MATERI PENILAIAN

| MATERI                | NILAI  |
|-----------------------|--------|
| Microsoft Word        | 75 / B |
| Microsoft Excel       | 75 / B |
| Microsoft Power Point | 75 / B |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 25 Mei 2022  
Kepala UPT TIPD  
**Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama : Abdul Malik  
Nim : 1917501063  
TTL : Purbalingga, 09 Agustus 1998  
Alamat Rumah : Dusun Jangkung, RT/003 RW/004, Desa Jangkang,  
Kecamatan Karang Jambu, Kabupaten Purbalingga  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 JINGKANG
2. MTS MA'ARIF NU 14 JINGKANG
3. PKBM KARTIKA PURBALINGGA

### C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna Desa Jangkang
2. Pengurus Pondok Pesantren Nuurul Qur'an
3. IPNU dan IPPNU

Purwokerto, 09 Oktober 2024



**Abdul Malik**  
**Nim. 1917501063**